

SKRIPSI

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN NELAYAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA LERO
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**MONIKA LESTARI
NIM. 2020203862201004**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN NELAYAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA
LERO KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**MONIKA LESTARI
NIM.2020203862201004**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak.) pada Program Studi Akuntansi Lembaga
Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Keuangan Nelayan Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa
Lero Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Monika Lestari

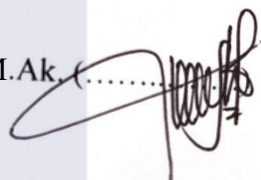
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203862201004

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.792/In.39In.39/FEBI.04/PP.00.9/02/2024

Disetujui oleh :

Pembimbing : Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. (.....) 

NIP : 199202032025212009

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Keuangan Nelayan Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa
Lero Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Monika Lestari

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203862201004

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Penguji : Surat Penetapan Pembimbing
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.792/In.39In.39/FEBI.04/PP.00.9/02/2024

Tanggal Kelulusan : Selasa, 16 Desember 2025

Disahkan oleh komisi penguji:

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. (Ketua) (.....)

Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. (Anggota) (.....)

Ismayanti, S.E., M.M. (Anggota) (.....)

Mengetahui :

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.

NIP. 197811012009121003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tiada henti, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., suri teladan bagi seluruh umat manusia yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Keuangan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lero Kabupaten Pinrang” ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak.) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Keberhasilan dalam merampungkan karya ilmiah ini tentu tidak lepas dari bimbingan, arahan, serta dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak. Tanpa bantuan tersebut, sulit bagi Penulis untuk menyelesaikan studi ini dengan maksimal. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, Penulis menyampaikan rasa syukur dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, suami tercinta, dan anak tersayang (Muhammad Zulfikar), yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moril, pengorbanan, kesabaran, serta motivasi yang tiada henti selama Penulis menempuh pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini. Gelar ini Penulis persembahkan sebagai wujud bakti, rasa syukur, dan penghormatan atas setiap perjuangan, cinta, dan pengorbanan yang telah diberikan. Kehadiran dan dukungan mereka menjadi sumber kekuatan serta inspirasi bagi Penulis dalam menghadapi setiap

proses dan tantangan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada::

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah membuka ruang bagi Penulis untuk menimba kearifan dan khazanah ilmu pengetahuan di kampus hijau ini.
2. Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, atas kebijakan yang bijaksana serta dukungan administratif yang konsisten, yang menjadi landasan penting dalam menunjang kelancaran studi Penulis.
3. Ira Sahara, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, yang telah memberikan arahan, dukungan, serta motivasi yang berarti selama Penulis berproses di bawah naungan prodi ini.
4. Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. selaku Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah mencurahkan waktu, tenaga, dan kedalaman berpikirnya untuk memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga hingga skripsi ini menemukan muaranya.
5. Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. dan Ismayanti, S.E., M.M. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang membangun kepada Penulis selama pelaksanaan ujian skripsi, sehingga skripsi ini dapat disempurnakan dengan lebih baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, yang telah mentransfer khazanah ilmu pengetahuan serta memberikan pelayanan administratif yang prima selama masa perkuliahan.

7. Ahmad Syarif, S.Pd.I. selaku Kepala Desa Lero beserta seluruh staf pemerintah desa yang telah memberikan izin dan bantuan data selama Penulis melakukan penelitian di lapangan.
8. Seluruh informan dan masyarakat nelayan di Desa Lero, khususnya para nelayan *pangoli* dan ibu rumah tangga yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai dan berbagi informasi demi kelancaran data penelitian ini.
9. Tasbih dan Nur Afni, selaku adik-adik Penulis, yang senantiasa hadir dengan dukungan, kebersamaan, dan ketulusan. Dukungan dan kebersamaan tersebut menjadi sumber kekuatan yang mengiringi setiap langkah Penulis hingga mencapai tahap ini.
10. Teman-teman Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Angkatan 2020, khususnya rekan sekelas Penulis, terima kasih atas kebersamaan, dinamika, dan proses yang telah memberikan makna serta kedewasaan dalam perjalanan akademik ini.
11. Penulis sendiri, atas keteguhan dalam bertahan, kesabaran dalam berproses, serta keberanian untuk terus melangkah meskipun dalam keterbatasan. Perjalanan ini menjadi bukti bahwa setiap usaha yang dijalani dengan sungguh-sungguh pada akhirnya akan menemukan titik penyelesaiannya.

Lero, 5 Muharram 1448 H

Penulis



Monika Lestari

NIM. 2020203862201004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Monika Lestari
Nim : 2020203862201004
Tempat/Tggl.Lahir : Majene, 21 Mei 2002
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Keuangan Nelayan Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lero
Kabupaten Pinrang

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran penuh bahwa skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil duplikasi, jiplakan, plagiat, atau hasil karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh sebagai hasil dinyatakan tidak sah menurut hukum.

Penyusun, 20 Juni 2026


Monika Lestari
NIM. 2020203862201004

ABSTRAK

MONIKA LESTARI. *Analisis Pengelolaan Keuangan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lero Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Andi Ayu Frihatni).

Keluarga nelayan di Desa Lero menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan akibat pendapatan yang tidak tetap karena dipengaruhi oleh kondisi cuaca, musim, dan hasil tangkapan. Kondisi tersebut menyebabkan keluarga mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan keuangan, memenuhi kebutuhan hidup, serta mempersiapkan dana untuk kebutuhan di masa mendatang. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan, kontribusi pengelolaan keuangan terhadap kesejahteraan keluarga, serta tantangan yang dihadapi nelayan dalam mengelola keuangan rumah tangga di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap keluarga nelayan (pangoli) yang dipilih secara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga nelayan dilakukan melalui perencanaan sederhana, pengalokasian pendapatan berdasarkan skala prioritas, penyisihan sebagian pendapatan untuk tabungan, pengendalian pengeluaran, serta pemenuhan kebutuhan keluarga meskipun belum didukung oleh pencatatan keuangan yang sistematis. Pengelolaan keuangan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan keluarga, stabilitas ekonomi rumah tangga, dan kesiapan menghadapi kebutuhan mendesak. Namun, keluarga nelayan masih menghadapi berbagai tantangan, yaitu pendapatan yang tidak menentu, rendahnya literasi keuangan, tingginya biaya kebutuhan hidup, serta ketergantungan pada utang. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung terwujudnya kesejahteraan keluarga nelayan.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Kesejahteraan Keluarga, Nelayan.

ABSTRACT

MONIKA LESTARI. *Analysis of Fishermen's Financial Management in Enhancing Family Welfare in Lero Village, Pinrang Regency (Supervised by Andi Ayu Frihatni).*

Fishing households in Lero Village face challenges in managing their finances due to unstable income influenced by weather conditions, fishing seasons, and the amount of fish caught. These conditions make it difficult for families to develop financial plans, meet their daily needs, and prepare funds for future necessities. Effective financial management is therefore considered an important effort in improving the welfare of fishermen's families. This study aims to analyze the financial management strategies of fishermen's households, examine the contribution of financial management to family welfare, and identify the challenges faced by fishermen in managing household finances in Lero Village, Pinrang Regency.

This study employed a qualitative approach using field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving fishermen's families (pangoli) selected through purposive sampling. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation, thereby enhancing the credibility and trustworthiness of the research findings.

The findings indicate that fishermen's families managed their finances through simple financial planning, allocating income based on priority needs, setting aside part of their income as savings, controlling household expenditures, and fulfilling family needs despite the absence of systematic financial records. This financial management contributed to improving family welfare through the fulfillment of basic needs, family education, household economic stability, and preparedness for unexpected financial needs. However, fishermen's families still faced several challenges, including unstable income, limited financial literacy, rising living costs, and dependence on debt. Therefore, improving financial literacy and strengthening financial management skills are essential to supporting the achievement of better family welfare among fishermen's families.

Keywords: Financial Management, Family Welfare, Fishermen.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori	15
1. Pengelolaan Keuangan.....	15
2. Fungsi Pengelolaan	17
3. Tujuan Pengelolaan Keuangan.....	20
4. Indikator Pengelolaan Keuangan	22
5. Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga	23

6.	Mengelola Keuangan Syariah	24
7.	Kesejahteraan Keluarga	29
8.	Masyarakat Nelayan.....	31
9.	Tantangan Pengelolaan Keuangan	38
C.	Tinjauan Konseptual.....	40
1.	Pengelolaan Keuangan.....	40
2.	Nelayan	40
3.	Kesejahteraan	41
4.	Keuangan Syariah	41
5.	Tantangan.....	41
D.	Kerangka Pikir.....	41
BAB III.....		43
METODE PENELITIAN.....		43
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C.	Fokus Penelitian	45
D.	Jenis dan Sumber Data	45
E.	Teknik Pengumpulan.....	46
F.	Uji Keabsahan Data.....	49
G.	Teknis Analisis Data.....	51
BAB IV		55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		55
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B.	Hasil Penelitian.....	57
C.	Pembahasan Penelitian	79
BAB V		100
PENUTUP		100
A.	Simpulan.....	100
B.	Saran	101
DAFTAR PUSTAKA		I
LAMPIRAN		V

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Jumlah Penduduk Berstatus Nelayan dengan Jumlah Penduduk Kurang Mampu di Desa Lero	3

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	42



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	VI
2	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	VII
3	Surat Keterangan Penelitian	VIII
4	Surat Keterangan Telah Meneliti	IX
5	Instrumen Penelitian	X-X11
6	Surat Keterangan Wawancara	XIII-XXII
7	Dokumentasi Penelitian	XXIII-XXV
8	Biodata Penulis	XXVI

TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang berada di awal kata mengikuti vokal sebelumnya tanpa diberi tanda khusus. Sedangkan jika terletak di tengah atau di akhir kata, hamzah tersebut ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, sama seperti dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang ditandai dengan harakat, memiliki transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

- b. Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang ditandai dengan kombinasi antara harakat dan huruf, memiliki transliterasi berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	ai	a dan i
اَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَؤُلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : raḍdah al-jannah atau raḍdatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (tasydid)

Tasydid atau syaddah, yang dalam sistem penulisan Arab ditandai dengan simbol khusus (ـ), dalam sistem transliterasi ini diwakili dengan penggandaan huruf konsonan yang mendapat tanda syaddah. Contohnya :

رَبَّنَا : Rabbanā
نَجَّيْنَا : Najjainā
الْحَقَّ : al-haqq

الْحَجَّ	:	<i>al-hajj</i>
نُعَامَ	:	<i>nu‘ima</i>
عَدُو	:	<i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ح bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يْ -) , maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Dalam penulisan Arab, kata sandang ditunjukkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditulis sebagai *al-*, tanpa memperhatikan apakah huruf setelahnya termasuk huruf syamsiah atau qamariah. Penulisan *al-* tidak disesuaikan dengan bunyi huruf yang mengikutinya. Kata sandang ini ditulis terpisah dari kata berikutnya dan dihubungkan dengan tanda hubung (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسْفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Penggunaan apostrof (') sebagai lambang transliterasi huruf hamzah hanya diterapkan ketika hamzah berada di tengah atau di akhir kata. Jika hamzah berada di awal kata, tidak dilambangkan dalam transliterasi, karena dalam tulisan Arab posisinya diwakili oleh alif. Contoh:

تَامُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أُمُرْتُ	:	<i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah yang belum distandarkan dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata, istilah, atau kalimat yang sudah umum digunakan dan menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam teks bahasa Indonesia, tidak perlu lagi ditransliterasi sesuai cara di atas. Contohnya, kata Al-Qur'an (dari Qur'an), Sunnah, serta istilah khusus dan umum. Namun, jika kata-kata tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara lengkap.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينِ َالله

Dīnillah ِإِلَّا billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ َالله

Hum fī rahmatillāh

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki potensi fisik berupa 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang sekitar 81.000 km, sehingga negara ini mempunyai wilayah pesisir yang sangat luas. Kawasan pesisir merupakan wilayah transisi dari garis pantai ke arah daratan. Ekosistem di wilayah pesisir terdiri atas berbagai komponen seperti pantai, muara sungai (*estuary*), padang lamun, terumbu karang, hutan mangrove, hutan rawa pantai, serta perairan laut dangkal (*inshore*).¹ Wilayah Indonesia yang sekitar dua pertiganya merupakan laut atau mencapai 5,8 juta km² (580 juta hektar) menunjukkan besarnya potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang dimiliki. Potensi tersebut mencakup sumber daya yang dapat diperbarui maupun yang tidak dapat diperbarui, baik dalam bentuk wilayah, sumber daya alam, maupun jasa kelautan. Sumber daya yang dapat diperbarui meliputi perikanan tangkap dan budidaya, terumbu karang, serta sumber energi konvensional. Sumber daya yang tidak dapat diperbarui mencakup minyak dan gas bumi serta berbagai mineral.²

Masyarakat pesisir pada umumnya menggantungkan kehidupan pada sumber daya laut dan pantai, sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Masyarakat nelayan merupakan kelompok yang hidup dengan memanfaatkan potensi sumber daya perikanan. Kehidupan di kawasan pesisir

¹Ahmad Rizal, "Strategi Kebijakan untuk Mendorong Kinerja Sektor Kelautan," *Karya Tulis Ilmiah Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjajaran*, 2007, 19.

²Rokhim Dahuri, *et al.*, eds., *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2001), h. 1-2

membentuk karakteristik sosial yang berbeda dibandingkan masyarakat daratan. Wilayah pesisir yang berkembang umumnya memiliki struktur masyarakat yang heterogen, etos kerja yang tinggi, solidaritas sosial yang kuat, keterbukaan terhadap perubahan, serta pola interaksi sosial yang intens. Kehidupan nelayan yang terbiasa menghadapi kerasnya ombak dan angin laut menjadikan mereka memiliki peran penting dalam upaya pelestarian serta pengelolaan sumber daya laut.³ Selain itu juga perlu diketahui, masyarakat nelayan ini termasuk salah satu dari golongan ekonomi yang lemah karena nelayan dikenal sebagai masyarakat yang lekat dengan kemiskinan.

Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk Berstatus Nelayan dengan Jumlah Penduduk Kurang Mampu di Desa Lero

No.	Tahun	Jumlah Penduduk		Jumlah Penduduk Berstatus Nelayan	Jumlah Penduduk Kurang Mampu
		Laki-laki	Perempuan		
1	2020	3.619	3.890	3.309	1.232
2	2021	3.515	3.497	3.298	1.211
3	2022	3.386	3.439	3.313	1.200

Sumber: Observasi awal di Kantor Desa Lero

Tabel 1.1 menyajikan kondisi demografi masyarakat Desa Lero selama periode 2020–2022 yang meliputi jumlah penduduk, jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan, dan jumlah penduduk kurang mampu. Berdasarkan

³Sabian Utsman, *Anatomi Konflik & Solidaritas Masyarakat Nelayan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. xiv

tabel tersebut, jumlah penduduk Desa Lero mengalami penurunan dari 7.509 jiwa pada tahun 2020 menjadi 6.825 jiwa pada tahun 2022. Meskipun demikian, jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan relatif stabil, yaitu 3.309 jiwa pada tahun 2020, 3.298 jiwa pada tahun 2021, dan 3.313 jiwa pada tahun 2022. Sementara itu, jumlah penduduk kurang mampu mengalami penurunan dari 1.232 jiwa pada tahun 2020 menjadi 1.211 jiwa pada tahun 2021, kemudian 1.200 jiwa pada tahun 2022. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor perikanan masih menjadi mata pencaharian utama masyarakat Desa Lero.

Walaupun jumlah penduduk kurang mampu menunjukkan penurunan, ketergantungan masyarakat terhadap sektor perikanan yang memiliki pendapatan tidak menentu tetap menjadi tantangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan keluarga nelayan menjadi aspek yang penting untuk dikaji dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pada tahun yang sama, jumlah penduduk Desa Lero tercatat sebanyak 6.825 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.812 KK. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.320 KK tergolong sebagai keluarga kurang mampu.

Sebelum dilakukan pemekaran wilayah pada tahun 1987 yang menghasilkan Desa Wiring Tasi dan Desa Ujung Labuang, jumlah penduduk Desa Lero tercatat sekitar 14.500 jiwa. Data hingga tahun 2015 juga menunjukkan bahwa Desa Lero memiliki 1.923 Kepala Keluarga (KK). Berdasarkan jumlah tersebut, sekitar 80% atau sebanyak 1.538 KK termasuk dalam kategori keluarga kurang mampu (pra sejahtera).⁴

⁴Hasil Pra-Observasi *pada tanggal 26 Desember 2024*, Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Kondisi perekonomian masyarakat juga memperlihatkan perubahan. Data tahun 2015 menunjukkan bahwa sebanyak 1.538 KK dari total 1.923 KK masih tergolong dalam kategori keluarga kurang mampu. Pada tahun 2022, jumlah Kepala Keluarga di Desa Lero tercatat sebanyak 1.812 KK, sedangkan jumlah keluarga kurang mampu menurun menjadi 1.320 KK. Data tersebut mengindikasikan adanya penurunan jumlah keluarga yang berada dalam kategori kurang mampu dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2015.

Desa Ujung Lero merupakan salah satu dari sepuluh desa yang berada di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Desa ini berjarak sekitar 12 km dari ibu kota Kecamatan Suppa dan kurang lebih 30 km dari ibu kota Kabupaten Pinrang. Meskipun secara administratif termasuk dalam wilayah Kabupaten Pinrang, letak geografis Desa Ujung Lero lebih dekat dengan Kota Parepare. Mata pencaharian utama masyarakat desa ini adalah sebagai nelayan. Penghasilan yang diperoleh nelayan cenderung rendah karena sangat bergantung pada kondisi cuaca dan keadaan laut, sehingga sebagian besar masyarakat nelayan berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah atau tergolong miskin.⁵ Kondisi kemiskinan yang dialami masyarakat Desa Ujung Lero dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat pendidikan yang masih rendah, pendapatan bulanan yang terbatas, serta kualitas tempat tinggal yang belum memadai.

Tingkat kemiskinan masih menjadi masalah yang harus diselesaikan. Sebagian dari masyarakat memanfaatkan sumber daya laut dimana hasil dari potensi ini memiliki pendapatan yang tidak stabil dikarenakan bergantung pada kondisi cuaca serta keterbatasan akses ke sarana prasana. Hal ini menyebabkan

⁵Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, *Kecamatan Suppa Dalam Angka 2022*, hlm. 6–8.

kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan perencanaan keuangan jangka panjang. Nelayan di Desa Lero juga sering kali menggunakan pendapatan harian tanpa perencanaan, sehingga tidak memiliki tabungan atau investasi untuk kebutuhan mendesak di masa mendatang serta tingginya ketergantungan pada utang dan ketidakseimbangan pemanfaatan prinsip keuangan syariah.

Pengelolaan keuangan nelayan di Desa Lero masih sangat sederhana dan terbatas. Sumber utama pendapatan mereka berasal dari hasil tangkapan ikan harian, yang fluktuatif karena bergantung pada kondisi cuaca, musim, dan hasil tangkapan. Sebagian besar penghasilan nelayan digunakan untuk kebutuhan harian, seperti membeli makanan, membayar biaya sekolah anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Selain itu, sebagian dana juga dialokasikan untuk biaya operasional melaut, seperti pembelian bahan bakar, perbaikan kapal, atau penggantian alat tangkap yang rusak. Namun, karena sifat pendapatan yang tidak tetap, pengelolaan keuangan mereka cenderung tidak terencana, sehingga tabungan atau investasi untuk kebutuhan jangka panjang hampir tidak ada.

Tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Ujung Lero, Kabupaten Pinrang, secara umum dikategorikan sebagai masyarakat prasejahtera atau ekonomi menengah ke bawah, di mana data terbaru menunjukkan bahwa sekitar 80% penduduk atau sebanyak 1.200 hingga 1.538 Kepala Keluarga (KK) masih tergolong dalam kategori keluarga kurang mampu.⁶ Rendahnya tingkat kesejahteraan ini dipicu oleh dominasi profesi nelayan yang memiliki pendapatan tidak menentu karena sangat bergantung pada kondisi cuaca dan musim, ditambah

⁶Sulistiani Sulistiani, "Strategi Nelayan Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluargamenghadapi Krisis Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Ujung Lerokecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)" (IAIN PAREPARE, 2022).

dengan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang mayoritas hanya mampu menyelesaikan jenjang Sekolah Dasar (SD).⁷

Selain aspek ekonomi, kesejahteraan warga juga terhambat oleh kondisi lingkungan yang rentan, di mana abrasi pantai tahunan mengikis pemukiman hingga 5 meter ke daratan, serta kualitas kesehatan yang masih di bawah standar sehingga dikategorikan sebagai "Desa Persiapan Menuju Sehat".⁸ Meskipun demikian, saat ini mulai dilakukan berbagai upaya penguatan ekonomi melalui program pemberdayaan ekonomi kreatif bagi ibu rumah tangga nelayan (seperti pengolahan ikan asin, abon, dan tenun *Lipa Sabbe*) serta pemanfaatan dana desa untuk pengadaan kapal nelayan yang lebih modern guna menjamin stabilitas penghasilan warga.⁹

Selain itu, rendahnya pemahaman akan pentingnya investasi dalam usaha perikanan menyebabkan mereka sulit untuk meningkatkan skala usaha dan memperbaiki kesejahteraan keluarga mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman menunjukkan bahwa nelayan yang memiliki strategi keuangan yang baik cenderung memiliki kondisi ekonomi yang lebih stabil dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka secara berkelanjutan. Namun dalam realitasnya, sebagian keluarga nelayan masih menunjukkan pola konsumsi berlebihan, tidak memiliki dana cadangan, dan bergantung pada pinjaman saat musim paceklik.

Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi keluarga karena pendapatan yang diperoleh belum mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan yang

⁷ Asni Asni, "Eksistensi Masyarakat Mandar Di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang 1903-1956 (Kajian Historis)" (IAIN Parepare, 2021).

⁸ Asni.

⁹ Irwan Idrus, Arfianty, and Muhammad Hatta, "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Ujung Lero, Pinrang," *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat* 3, no. 2 (2023): 73–80, <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i2.267>.

bersifat mendadak di masa mendatang. Penghasilan yang diterima harus dialokasikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga, termasuk biaya pendidikan anak, sehingga hanya sedikit atau bahkan tidak ada dana yang dapat disisihkan sebagai tabungan (*saving*). Keadaan tersebut menyebabkan keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus mengatur pengeluaran secara efektif.

Keterbatasan tabungan menjadi salah satu penyebab utama munculnya kekhawatiran terhadap kondisi keuangan keluarga. Ketika terjadi kebutuhan yang tidak terduga dan memerlukan biaya di luar perencanaan, keluarga sering kali mengalami kesulitan dalam memenuhinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga belum memiliki kemampuan yang memadai dalam merencanakan pengeluaran serta mengelola keuangan rumah tangga secara efektif.¹⁰

Penelitian Sri Wahyuni menyebutkan bahwa tingkat ekonomi nelayan di Desa Lero masih rendah, namun belum mengkaji pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menjadi celah penelitian (*research gap*) sehingga perlu kajian mendalam mengenai pengelolaan keuangan keluarga nelayan serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian keluarga nelayan belum mencapai kesejahteraan keuangan sebagaimana yang diharapkan. Keadaan ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas yang terjadi di lapangan. Pengelolaan keuangan keluarga merupakan proses yang tidak sederhana karena memerlukan kemampuan dalam menetapkan prioritas serta mengalokasikan pendapatan secara tepat.

¹⁰Observasi di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, tanggal 21 September 2024.

Kebutuhan hidup yang beragam, seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, rekreasi, dan transportasi, harus dipenuhi dengan jumlah pendapatan yang terbatas. Keterbatasan tersebut sering kali menyebabkan keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi seluruh kebutuhannya. Kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan rumah tangga mengakibatkan pendapatan yang diperoleh dari hasil melaut tidak dapat disisihkan secara optimal sebagai tabungan karena sebagian besar digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari.

Melihat fakta tersebut membuat peneliti untuk ingin meneliti lebih jauh mengenai pengelolaan keuangan nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang. Adapun fokus tinjauan ekonomi Islam dalam penelitian ini diselaraskan dengan tujuan ekonomi Islam itu sendiri, yaitu untuk mencapai sebuah kemaslahatan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan dalam menghadapi pendapatan yang tidak tetap di Desa Lero Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana Pengelolaan keuangan tersebut berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi nelayan dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan dalam menghadapi pendapatan yang tidak tetap di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

2. Untuk menganalisis kontribusi pengelolaan keuangan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi nelayan dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian akademik dalam bidang manajemen keuangan keluarga, literasi keuangan, dan keuangan syariah, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kesejahteraan keluarga nelayan.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, selain untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang masyarakat nelayan dalam mengelola keuangannya juga dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian tahun mendatang.
- b. Bagi masyarakat nelayan, Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan peneliti yang menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi masyarakat nelayan untuk mengerti arti pentingnya mengatur keuangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dalam keuangan syariah.
- c. Bagi Pemerintah Desa/Instansi Terkait, Dapat menjadi bahan evaluasi dalam merumuskan program pemberdayaan nelayan yang berfokus pada peningkatan literasi dan pengelolaan keuangan keluarga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian terhadap penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Kajian ini bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian serta memberikan informasi, referensi, dan gambaran yang dapat mendukung pengembangan penelitian yang akan dilakukan. Dalam pembahasan pengelolaan keuangan nelayan dalam konteks sektor perikanan telah menjadi fokus penelitian yang signifikan dalam upaya untuk memahami dinamika ekonomi dan sosial di masyarakat pesisir. Dalam konteks Indonesia, dimana sektor perikanan merupakan salah satu pilar ekonomi yang penting, penelitian tentang analisis pengelolaan keuangan nelayan tradisional menjadi semakin relevan dan sepanjang proses pencarian referensi, peneliti menemukan beberapa penelitian serupa namun dengan objek penelitian yang berbeda.

1. Novi Adelia Putri, “Analisis Pengelolaan Keuangan terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Wewangriu Kabupaten Luwu Timur”.¹¹ Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan keuangan (X) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan secara efektif dan efisien berperan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan. Persamaan penelitian terdahulu

¹¹ Novi Adelia Putri, “*Analisis Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Wewangriu Kabupaten Luwu Timur*,” Iain Palopo 2025.

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya membahas mengenai pengelolaan keuangan nelayan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak jenis penelitian, dimana jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2. Sulkiah, “Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Pemberdayaan Wanita Nelayan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga”.¹² Dari hasil penelitian ini menunjukkan tentang Pengelolaan keuangan serta pemberdayaan wanita nelayan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan, disertai dengan optimalisasi peran dan pemberdayaan wanita nelayan, dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya membahas mengenai Pengelolaan keuangan keluarga nelayan untuk kesejahteraan keluarga nelayan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini memfokuskan keuangan nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Pinrang dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan penelitian pengelolaan keuangan dan pemberdayaan wanita nelayan terhadap kesejahteraan rumah tangga serta jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan model persamaan struktural (PLS-SEM).

¹² Sulkiah, “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Pemberdayaan Wanita Nelayan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga” (Universitas Gunung Rinjani, 2021).

3. Sri Wahyuni, “Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa’gae di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.¹³ Dari hasil penelitian berisi bahwa tingkat ekonomi nelayan yang ada di Desa Lero tergolong dalam tingkat ekonomi prasejahtera karena pendapatannya yang rendah dan pemanfaatan *Kappal Pa’gae* terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung, diantaranya adalah: Kondisi Kapal dan Fasilitasnya, kondisi alam, dan sumber daya manusianya. Hal tersebut menjadi penentu pendapatan para nelayan yang memanfaatkan *Kappal Pa’gae*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai ekonomi nelayan dan objek penelitian di Desa Lero Kabupaten Pinrang digunakan dalam kedua penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap pengelolaan keuangan nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan sedangkan penelitian terdahulu lebih memfokuskan terhadap peningkatan ekonomi nelayan melalui pemanfaatan *Kappal Pa’gae* dalam perspektif ekonomi islam.
4. Leonardo Budi H, Dheasey Amboningtyas, “Pengelolaan Keuangan dan Pembiayaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kampung Nelayan Tambak Lorok Kota Semarang”.¹⁴ Dari hasil penelitian ini berisi tentang strategi pengelolaan keuangan dan usaha peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat nelayan kampung tambak lorok dengan beberapa strategi yaitu; peningkatan

¹³ Sri Wahyuni, “Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa’gae Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Iain Pare-Pare, 2024).

¹⁴Dheasey Amboningtyas Leonardo Budi H, “Pengelolaan Keuangan Dan Pembiayaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kampung Nelayan Tambak Lorok Kota Semarang,” *Jurnal Karya Abdi* 5 (2021): 609–12.)

produktifitas, pengurangan beban kebutuhan dasar masyarakat, peningkatan kepedulian dan kerjasama *stakeholder* maupun kelompok yang berbasis pada usaha sejenis serta melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan jenis penelitian yang digunakan sama jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti memfokuskan penelitiannya pada pengelolaan keuangan nelayan di Desa Lero sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pengelolaan keuangan nelayan dan usaha peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat nelayan kampung tambak lorok.

5. Ira Mustika, Tin Herawatin dan Istiqaliyah Muflikhati, “Strategi Penghidupan, Manajemen Keuangan, Kerentanan Ekonomi dan Ketahanan Keluarga Nelayan”.¹⁵ Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mata pencaharian, pengelolaan keuangan, dan kekuatan keluarga nelayan tergolong rendah, sedangkan kerentanan ekonomi keluarga nelayan tergolong tinggi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya membahas mengenai manajemen keuangan nelayan serta ketahanan ekonomi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak di objek penelitian, dimana penelitian ini lebih memfokuskan penelitian manajemen keuangan nelayan tradisional di Desa Lero kabupaten Pinrang sedangkan

¹⁵ Ira Mustika, Tin Herawati, and Istiqaliyah Muflikhati, “Ekonomi , Dan Ketahanan Keluarga Nelayan,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 12, no. 2 (2023): 269–79, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/62017/27049>.

penelitian terdahulu memfokuskan penelitian manajemen keuangan keluarga nelayan di Desa Ujung Genteng, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

6. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin juga terlibat dalam penelitian "Pemberdayaan Perempuan Nelayan dalam Pengembangan Usaha Abon dan Nugget di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang."

¹⁶Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga nelayan melalui peningkatan kemampuan ekonomi mampu memberikan tambahan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini memiliki kesamaan karena sama-sama meneliti masyarakat nelayan, namun penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi perempuan nelayan, sedangkan penelitian ini membahas strategi pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan secara keseluruhan.

7. Andi Ayu Frihatni dalam penelitiannya yang berjudul "Preparing Financial Statements for MSEs: The Coaching Assistance in Ulu Saddang Village of South Sulawesi" ¹⁷menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan sederhana menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan usahanya. Melalui pendampingan tersebut, pelaku usaha menjadi lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena keluarga

¹⁶Sulvinajayanti, Adnan Achiruddin Saleh, dan Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, "Pemberdayaan Perempuan Nelayan dalam Pengembangan Usaha Abon dan Nugget di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang," *Panrita Abdi* 6, no. 2 (2022).

¹⁷Andi Ayu Frihatni dkk., "Preparing Financial Statements for MSEs: The Coaching Assistance in Ulu Saddang Village of South Sulawesi," *Mandala Abdi Masyarakat* 4, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.58258/abdi.v4i2.4038>.

nelayan di Desa Lero juga memerlukan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur agar pendapatan yang tidak menentu dapat dikelola secara lebih efektif. Perbedaannya, penelitian Andi Ayu Frihatni berfokus pada pelaku UMKM, sedangkan penelitian ini berfokus pada rumah tangga nelayan

B. Tinjauan Teori

1. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan bagian dari cakupan disiplin ilmu *personal finance* yang mengkaji efektivitas penggunaan pendapatan untuk mencapai tujuan ekonomi keluarga. E. Thomas Garman dan Raymond E. Forgue dalam karyanya yang berjudul *Personal Finance*, menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan adalah sebuah proses komprehensif dalam mengelola sumber daya ekonomi keluarga yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi secara berkala.¹⁸

Definisi tersebut dipertegas oleh Kapoor, Dlabay, dan Hughes melalui buku mereka yang juga berjudul *Personal Finance* yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan kemampuan dalam mengatur arus pendapatan melalui instrumen anggaran, pengendalian pengeluaran, pengalokasian tabungan, hingga manajemen utang.¹⁹ Teori ini identik dengan cara keluarga mengambil keputusan finansial dalam menghadapi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

¹⁸ E. Thomas Garman dan Raymond E. Forgue, *Personal Finance* (South-Western Cengage Learning, 2010), h. 15.

¹⁹ Jack R. Kapoor, Les R. Dlabay, dan Robert J. Hughes, *Personal Finance* (McGraw-Hill, 2009), h. 10

Selain itu, Bambang Riyanto dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan dari kegiatan yang bersangkutan dengan pengalokasian atau penggunaan dana dan mendapatkan dana secara efektif.²⁰ Sejalan dengan pandangan tersebut, James C. Van Horne melalui buku *Fundamentals of Financial Management* menegaskan bahwa manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.²¹

Pengelolaan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan suatu organisasi. Penerapan pengelolaan keuangan yang baik dapat memberikan berbagai manfaat, salah satunya adalah terjaganya kinerja organisasi dalam jangka panjang melalui penerapan prinsip akuntabilitas yang baik.²²

Menurut Sri Wahyuni Nur, pencatatan keuangan merupakan bagian penting dalam proses pengelolaan keuangan karena memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, arus penerimaan dan pengeluaran, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara sistematis membantu individu maupun rumah tangga dalam mengendalikan pengeluaran, merencanakan kebutuhan di masa mendatang, dan mengevaluasi penggunaan dana secara efektif. Konsep tersebut relevan dengan

²⁰ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4 (Yogyakarta: BPFE, 1995), h. 4.

²¹ James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr., *Fundamentals of Financial Management*, 13th ed. (Harlow: Financial Times Prentice Hall, 2009), h. 2.

²² Iman., Muh Abdi, et.al “‘Pelatihan Akuntansi Pesantren’ Penguatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan Pesantren Pada Wilayah Luwu Raya,” *Room of Civil Society Development* 2.6 (2023): 219–225.

penelitian ini karena sebagian besar keluarga nelayan di Desa Lero belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur, sehingga pengelolaan keuangan masih didasarkan pada pengalaman dan ingatan sehari-hari. Penerapan pencatatan keuangan sederhana diharapkan dapat membantu rumah tangga nelayan mengelola pendapatan yang bersifat fluktuatif secara lebih efektif.²³

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan pengelolaan keuangan sebagai suatu proses melaksanakan dan mengatur dalam mencapai suatu tujuan yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memanfaatkan fungsi perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian.

2. Fungsi Pengelolaan

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Pengantar Manajemen Keuangan, fungsi pengelolaan keuangan pada dasarnya berkaitan dengan kegiatan perencanaan keuangan, penggunaan atau pengalokasian dana, serta pengendalian keuangan. Ketiga fungsi tersebut saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas kondisi keuangan.

1. Perencanaan Keuangan (*Financial Planning*)

Perencanaan keuangan merupakan tahap awal dalam pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan kegiatan menyusun rencana mengenai penggunaan dana yang dimiliki. Pada tahap ini individu atau keluarga menentukan bagaimana pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

²³Sri Wahyuni Nur, *Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020),

Perencanaan keuangan bertujuan agar penggunaan dana dapat dilakukan secara terarah serta sesuai dengan kebutuhan yang menjadi prioritas. Dengan adanya perencanaan keuangan, seseorang atau keluarga dapat memperkirakan kebutuhan yang harus dipenuhi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam kehidupan rumah tangga, perencanaan keuangan dapat dilakukan dengan cara:

- a. merencanakan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari
- b. merencanakan biaya pendidikan anak
- c. merencanakan kebutuhan kesehatan
- d. menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan

Perencanaan keuangan yang baik dapat membantu keluarga menghindari pengeluaran yang tidak perlu serta membantu menjaga kestabilan kondisi ekonomi keluarga.

2. Penggunaan Dana (*Allocation of Funds*)

Penggunaan dana merupakan fungsi pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan bagaimana pendapatan yang dimiliki digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Pada tahap ini individu atau keluarga harus mampu mengalokasikan dana secara tepat agar seluruh kebutuhan dapat terpenuhi.

Penggunaan dana biasanya dilakukan dengan memperhatikan skala prioritas kebutuhan, yaitu mendahulukan kebutuhan yang paling penting dibandingkan kebutuhan lainnya. Dengan demikian, dana yang dimiliki dapat digunakan secara lebih efektif dan tidak menimbulkan pemborosan.

Dalam konteks rumah tangga, penggunaan dana dapat dialokasikan untuk beberapa kebutuhan seperti:

- a. kebutuhan konsumsi sehari-hari
- b. biaya pendidikan
- c. biaya kesehatan
- d. kebutuhan tempat tinggal
- e. tabungan atau simpanan

Bagi keluarga yang memiliki pendapatan tidak tetap, seperti keluarga nelayan, pengalokasian dana harus dilakukan secara lebih hati-hati karena jumlah pendapatan yang diperoleh tidak selalu sama setiap waktu.

3. Pengendalian Keuangan (*Financial Control*)

Pengendalian keuangan merupakan proses mengawasi serta mengevaluasi penggunaan dana agar tetap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui pengendalian keuangan, individu atau keluarga dapat mengetahui apakah pengeluaran yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Pengendalian keuangan juga bertujuan untuk menghindari terjadinya pemborosan serta memastikan bahwa penggunaan dana dapat dilakukan secara efisien. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pengendalian keuangan adalah dengan melakukan pencatatan terhadap setiap pemasukan dan pengeluaran yang terjadi.

Dengan adanya pengendalian keuangan, seseorang atau keluarga dapat mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga dapat melakukan perbaikan dalam pengelolaan keuangan di masa yang akan datang.²⁴

3. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Menurut Astuty, tujuan pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui proses pengelolaan tersebut, pemahaman mengenai struktur kekayaan, kondisi finansial, dan permodalan dapat diperoleh melalui praktik yang dilakukan. Selain itu, untuk mencapai tujuan tersebut, seorang pengelola diwajibkan untuk menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan.²⁵

- a. Konsistensi merupakan prinsip yang menekankan keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam menjaga kesinambungan pengelolaan dari waktu ke waktu.
- b. Akuntabilitas merupakan prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap dana yang dikelola dalam suatu usaha. Prinsip ini bertujuan agar pihak pengelola dapat menyampaikan informasi mengenai perkembangan usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- c. Transparansi merupakan prinsip yang menekankan keterbukaan informasi terkait seluruh rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak

²⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 15.

²⁵ Henny Sri Astuty, *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula* (Deepublish, 2020), h.10

yang berkepentingan, terutama dalam hal pelaporan keuangan serta keberlangsungan usaha.

Pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada maksimalisasi laba, tetapi juga pada upaya meminimalkan biaya. Hal ini disebabkan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan mampu menekan berbagai biaya yang mungkin timbul dari aktivitas operasional usaha (*Armereo et al.*).

Rini Purnamasari bersama Fitriani Hakim dan Darmianti Razak menjelaskan bahwa *financial management behavior* mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, melakukan perencanaan keuangan, mengelola utang, serta membiasakan diri untuk menabung. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *financial well-being* atau kesejahteraan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik perilaku seseorang dalam mengelola keuangan, semakin baik pula tingkat kesejahteraan keuangan yang dapat dicapai. Konsep ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada rumah tangga nelayan di Desa Lero, di mana keluarga nelayan berupaya mengatur pengeluaran berdasarkan skala prioritas, menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang tidak menentu, serta menyisihkan sebagian pendapatan ketika memungkinkan sebagai upaya menjaga kestabilan ekonomi keluarga.²⁶

²⁶Fitriani Hakim, Darmianti Razak, dan Rini Purnamasari, "The Influence of Financial Management Behavior on The Financial Well-Being of Aid Recipients Hope Family Program in Paleteang, Pinrang District," *Islamic Financial and Accounting Review* 3, no. 1 (2024): 1–15, <https://doi.org/10.35905/ifar.v3i1.13189>

Secara umum, tujuan pengelolaan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁷

1. Mengatur Keseimbangan Pendapatan dan Pengeluaran
2. Memenuhi Kebutuhan Hidup
3. Menghindari Masalah Keuangan
4. Mempersiapkan Kebutuhan Masa Depan
5. Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

4. Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut Guhardja, Puspitawati, dan Hartoyo dalam buku *Manajemen Sumber Daya Keluarga*, pengelolaan keuangan keluarga dapat dilihat dari beberapa indikator yang berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan penggunaan pendapatan keluarga.²⁸ Adapun indikator pengelolaan keuangan antara lain sebagai berikut:

- a. Perencanaan Keuangan
- b. Pengaturan atau Pengalokasian Pengeluaran
- c. Penyisihan uang untuk tabungan
- d. Pengendalian biaya pengeluaran
- e. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga

²⁷ Nur Ariefin Addinpujoartanto et al., *Manajemen Finansial: Strategi Pengelolaan Keuangan Yang Efektif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

²⁸ Suprihatin Guhardja, dkk., *Manajemen Sumber Daya Keluarga* (Bogor: IPB Press, 2002), h112

Beberapa aspek penting dalam pengelolaan keuangan keluarga meliputi:²⁹

- (1) perencanaan keuangan (financial planning),
- (2) penganggaran (budgeting),
- (3) pencatatan keuangan (record keeping),
- (4) pengendalian pengeluaran,
- (5) tabungan dan investasi, serta
- (6) manajemen utang.

Manajemen ekonomi keluarga merupakan proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pengendalian terhadap perolehan serta penggunaan sumber daya ekonomi keluarga, terutama keuangan. Proses ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga secara optimal serta menjaga stabilitas dan pengembangan kondisi ekonomi keluarga.³⁰

5. Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Strategi pengelolaan keuangan merupakan seperangkat tindakan atau metode yang dipilih oleh individu atau keluarga untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi guna mencapai tujuan tertentu dan memitigasi risiko finansial di

²⁹ Agung Wahyu Wasisto, *AKUNTANSI DAN KEUANGAN: PANDUAN SEDERHANA UNTUK PEMULA DAN SEMUA PROFESI* (3TAN Publisher, 2024).

³⁰ Resty Wahyu Ramadhani, "Manajemen Ekonomi Keluarga Pasca Kenaikan Harga Bahan Pokok (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Di Desa Betung Bedarah Timur, Kecamatan Tebo Ilir)," *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2023, 94.

masa depan.³¹ Dalam konteks rumah tangga, strategi ini mencakup pola pengaturan konsumsi, penyesihan dana darurat, hingga cara menghadapi fluktuasi pendapatan.

Bagi masyarakat yang bekerja di sektor informal dengan pendapatan tidak menentu (*seasonal income*), strategi yang diterapkan umumnya bersifat adaptif. Strategi adaptif ini bertujuan untuk menjaga resiliensi ekonomi keluarga agar tetap mampu memenuhi kebutuhan primer meskipun arus kas masuk sedang berada pada titik minimum.³² Strategi tersebut terbagi ke dalam dua pendekatan utama yaitu Strategi *Preventif*, tindakan yang dilakukan untuk mempersiapkan kebutuhan masa depan, seperti menyisihkan tabungan pendidikan dan modal usaha harian serta Strategi *Mitigatif*, Upaya mengatasi kekurangan dana saat krisis atau musim paceklik, misalnya melalui diversifikasi pendapatan istri atau pemanfaatan pinjaman pihak ketiga.³³

Berdasarkan teori Guhardja, strategi pengelolaan keuangan rumah tangga dapat dilihat melalui kemampuan keluarga dalam melakukan perencanaan keuangan, pengalokasian pengeluaran, penyesihan tabungan, pengendalian pengeluaran, dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

6. Mengelola Keuangan Syariah

Pengelolaan keuangan syariah merupakan kegiatan pengaturan keuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan berlandaskan

³¹ Nur Ariefin Addinpujoartanto dkk., *Manajemen Finansial: Strategi Pengelolaan Keuangan Yang Efektif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 15.

³² Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 102.

³³ Sulistiani, "Strategi Nelayan Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga Menghadapi Krisis" (Skripsi; IAIN Parepare, 2022), h. 45.

prinsip-prinsip syariah. Agar tujuan keuangan dapat tercapai secara optimal, setiap individu maupun keluarga perlu mengatur pos pendapatan dan pengeluaran secara seimbang. Pengaturan tersebut bertujuan agar pada saat terjadi kebutuhan mendesak di kemudian hari, tidak timbul kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut.

$$\text{Pendapatan} - \text{Tabungan (Investasi)} = \text{Pengeluaran}$$

Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam secara umum sebagai berikut:

- a. Tauhid. Keyakinan dasar manusia dalam perspektif Islam adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa yang memelihara manusia dengan memberikan rezeki sesuai dengan usaha yang dilakukan. Rezeki dapat dipahami sebagai hasil produksi manusia yang dapat berbentuk benda material maupun non-material seperti jasa dan pengetahuan. Kegiatan produksi harus dilaksanakan berdasarkan aturan dan ajaran Islam, demikian pula dengan kegiatan konsumsi. Penyimpangan dari nilai-nilai moral tersebut tidak mencerminkan pengakuan terhadap rububiyah Allah, bahkan dapat menimbulkan kerusakan lingkungan serta kesengsaraan manusia. Pelaksanaan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan ajaran dan ketentuan Islam pada dasarnya merupakan bentuk ibadah sebagai wujud aktualisasi tauhid uluhiyah.
- b. Istikmar dan Istikhlaf. Prinsip ini mengandung makna manusia diberi kewenangan mengelola bumi dan isinya dan dalam pengelolaan itu manusia dibebani tugas menerapkan aturan-aturan agama dan mengembangkan normanorma dari ajaran-ajaran agama. Dengan prinsip ini maka segala

nikmat yang dimiliki manusia adalah amanah dari Allah SWT. Implikasi prinsip ini adalah adanya kebebasan berkarya dan memproduksi (sebagai manifestasi hak istikmar) tetapi bertanggung jawab sebagai manifestasi hak istikhlaf. Implikasi lebih lanjut dari prinsip-prinsip ini adalah adanya aspek pengawasan dalam sistem ekonomi Islam.

- c. Kemaslahatan dan keserasian. Kemaslahatan di sini bukanlah dalam arti kegunaan belaka. Maksudnya hasil produksi bukan saja bermanfaat tetapi juga tidak menimbulkan kerusakan. Dan ini dapat terwujud jika kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi) sesuai dengan aturan-aturan dan ajaran-ajaran agama dan juga dengan hukum perundang-undangan. Dengan begitu maka kegiatan ekonomi akan harmoni dengan lingkungan manusia. Ia diterima oleh Allah sebagai suatu pengabdian memenuhi kebutuhan manusia dan tidak merusak lingkungan.
- d. Keadilan. Prinsip ini mengandung makna seluruh proses kegiatan ekonomi harus berdasarkan hukum agama dan hukum qanuni yang menegaskan bahwa para rasul diutus Allah adalah dengan tujuan agar manusia hidup di atas keadilan (norma-norma hukum). Sebab tanpa hukum masyarakat akan kacau.
- e. Kehidupan sejahtera dan kesentosaan dunia serta akhirat merupakan prinsip yang sejalan dengan tujuan ekonomi Islam. Prinsip ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan ekonomi tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup semata, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi kehidupan manusia. Kegiatan ekonomi diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kehidupan saat ini sekaligus menjadi bekal bagi kehidupan selanjutnya,

sehingga tercipta kesejahteraan dan ketenteraman baik di dunia maupun di akhirat.³⁴

Adapun prinsip-prinsip mengatur keuangan keluarga Islam, yaitu:

a. Membuat Prioritas

Tahap awal dalam mengelola keuangan keluarga dimulai dengan memahami berbagai kebutuhan rumah tangga, seperti tabungan, tagihan rumah, listrik, telepon, biaya servis, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Setiap keluarga memiliki komponen pengeluaran yang berbeda sesuai dengan tingkat pendapatan, jenis kebutuhan, serta pengeluaran rutin yang dimiliki. Oleh karena itu, penting untuk memahami profil keuangan keluarga secara menyeluruh.

Islam mengajarkan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, di mana harta dipandang sebagai sarana untuk menunjang kehidupan yang lebih baik serta memberikan manfaat bagi sesama. Dalam ajaran Islam, terdapat pula ketentuan zakat sebagai mekanisme untuk membersihkan harta sekaligus menjaga keseimbangan ekonomi dalam masyarakat.

b. Hemat dan Sederhana

Sebelum membahas pengelolaan keuangan keluarga, keluarga Muslim perlu memahami terlebih dahulu bahwa Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk hidup sederhana. Rasulullah SAW beserta para sahabat dikenal tidak meninggalkan warisan dalam jumlah besar, meskipun

³⁴ Fordeby Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam; Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 31

memiliki kedudukan yang tinggi dalam masyarakat. Kehidupan mereka mencerminkan sikap tidak berlebihan dalam menikmati harta. Hidup sederhana bukan berarti miskin atau tidak mampu memenuhi kebutuhan, melainkan kemampuan untuk mengendalikan diri agar tidak berlebihan dalam kepemilikan maupun penggunaan harta.

Sikap hidup sederhana berarti membatasi diri dari perilaku konsumtif yang berlebihan serta tidak terjebak dalam kemewahan dunia. Kondisi kelebihan harta yang tidak dikendalikan dapat mengurangi kepedulian seseorang terhadap sesama..

- c. Secara umum, semakin besar harta yang dimiliki seseorang, semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus ditunaikan, termasuk dalam memberikan manfaat kepada masyarakat melalui harta tersebut. Oleh karena itu, ajaran Islam menekankan pentingnya hidup sederhana dan menjauhi sikap berlebihan dalam penggunaan harta.
- d. Alokasikan untuk Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap Muslim. Secara ideal, pengeluaran untuk zakat perlu dimasukkan dalam perencanaan pengeluaran rutin keluarga. Selain zakat, infaq dan sedekah juga dianjurkan dalam Islam karena menjadi salah satu sarana untuk mensucikan harta. Dalam ketentuan Islam, terdapat hak orang lain sebesar 2,5% dari rezeki yang diperoleh yang perlu ditunaikan.

Oleh karena itu, sebagian dari pendapatan yang diterima sebaiknya disisihkan minimal sebesar 2,5% untuk membantu orang-orang yang

membutuhkan, baik secara langsung maupun melalui lembaga atau badan penyalur zakat dan sedekah..³⁵

7. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan merupakan kondisi ketika seseorang mampu menjalani kehidupan yang terbebas dari kemiskinan, kebodohan, rasa takut, maupun kekhawatiran sehingga dapat hidup dengan aman, tenteram, serta sejahtera secara lahir dan batin. Kesejahteraan yang mencakup aspek material dan spiritual menjadi salah satu tujuan utama dalam proses pembangunan..^{36 37}

Konsep kesejahteraan dalam perspektif modern diartikan sebagai keadaan ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, tempat tinggal, air bersih, pendidikan, dan pekerjaan yang layak. Pemenuhan kebutuhan tersebut berperan dalam meningkatkan kualitas hidup serta memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk memperoleh kedudukan sosial yang setara dengan anggota masyarakat lainnya. Ditinjau dari perspektif hak asasi manusia (HAM), setiap laki-laki, perempuan, pemuda, maupun anak-anak berhak memperoleh kehidupan yang layak, meliputi pelayanan kesehatan, kecukupan pangan, air bersih, tempat tinggal, dan layanan sosial. Tidak terpenuhinya hak-hak tersebut merupakan bentuk pelanggaran terhadap hak asasi manusia..³⁸

³⁵Hendra Harmain, *Managemen Keuangan Keluarga Secara Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Pesisir Pantai Indonesia*, 2019, h. 11-13

³⁶ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 8.

³⁷ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), h. viii.

³⁸ Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005) h. 24

Kesejahteraan juga sering dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Kualitas hidup menggambarkan kondisi kehidupan yang baik berdasarkan persepsi individu terhadap kehidupannya dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan budaya, sistem nilai, tujuan hidup, harapan, standar, dan perhatian yang dimilikinya. Menurut *World Health Organization (WHO)*, kualitas hidup dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain kondisi fisik, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan sosial seseorang dengan lingkungan di sekitarnya.³⁹

Dalam teori ekonomi, tingkat kesejahteraan keluarga dapat dianalisis melalui konsep utilitas keluarga. Semakin tinggi tingkat utilitas yang dicapai, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Konsep ini menjelaskan bahwa kesejahteraan dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam mengalokasikan waktu untuk bekerja maupun menikmati waktu luang (*leisure time*), serta kemampuan memenuhi kebutuhan konsumsi barang dan jasa. Keputusan anggota keluarga untuk bekerja, termasuk lamanya waktu kerja yang dicurahkan, umumnya ditentukan melalui pertimbangan bersama dalam keluarga. Setiap keputusan ekonomi diarahkan untuk memperoleh tingkat kepuasan (*utility*) yang maksimal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara konsumsi dan waktu senggang (*leisure*).

Perspektif Islam memandang kesejahteraan tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan duniawi, tetapi juga mencakup kebahagiaan di akhirat. Seorang kepala keluarga, misalnya petani yang mengelola lahannya kemudian

³⁹ World Health Organization, “*WHOQOL: Measuring Quality of Life*,” (Geneva: WHO, 1997),

memanfaatkan hasil panen untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membiayai pendidikan anak-anaknya, tidak hanya menjalankan tanggung jawab sosial kepada keluarga (*hablun min an-nas*), tetapi juga melaksanakan amanah yang diperintahkan Allah SWT (*hablun min Allah*). Tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui pemberian nafkah, pendidikan, serta pemenuhan kebutuhan keluarga sebagai bentuk ibadah.⁴⁰ Menurut BKKBN, kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain:

- a. Pemenuhan Kebutuhan dasar;
- b. Tingkat Pendidikan;
- c. Kondisi Kesehatan;
- d. Kondisi Tempat Tinggal; dan
- e. Keharmonisan Keluarga

8. Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang menggantungkan keberlangsungan hidupnya pada pemanfaatan sumber daya laut, baik melalui kegiatan penangkapan ikan maupun budi daya perikanan. Sebagian besar masyarakat nelayan menetap di kawasan pesisir atau wilayah pantai. Dari aspek geografis, masyarakat nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir yang menjadi wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Oleh karena itu, komunitas nelayan dapat dipahami sebagai kelompok masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir dengan mata

⁴⁰ BKKBN, *Profil Keluarga Sejahtera Indonesia* (Jakarta: BKKBN, 2022), h. 15.

pencapaian utama yang bersumber dari hasil laut.⁴¹

Nelayan merupakan salah satu profesi yang dilakukan melalui kegiatan penangkapan ikan di laut sebagai sumber mata pencaharian. Profesi nelayan tidak hanya mencakup individu yang secara langsung menangkap ikan, tetapi juga tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan operasional di atas kapal, seperti ahli mesin, ahli lampu, dan juru masak. Pihak yang berperan secara tidak langsung dalam kegiatan penangkapan ikan, seperti juragan sebagai pemilik perahu dan alat tangkap yang menyediakan sarana bagi para buruh nelayan, juga menjadi bagian dari aktivitas perikanan. Keberhasilan usaha perikanan turut dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Sumber daya manusia atau tenaga kerja dapat diartikan sebagai buruh, karyawan, pekerja, maupun pegawai yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing dan berperan dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi atau usaha.⁴²

Menurut Hermanto, status nelayan dalam kegiatan usaha penangkapan ikan dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

- a. Juragan Darat, yaitu individu yang memiliki perahu beserta alat penangkapan ikan, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan penangkapan di laut. Seluruh biaya operasional penangkapan menjadi tanggung jawab juragan darat.
- b. Juragan Laut, yaitu individu yang memperoleh kepercayaan dari juragan

⁴¹Basri Bado, Zulkifli, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2021), h. 11.

⁴²Nurlina, *et.al.*, eds., 'Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Mempengaruhi Kinerja Pegawai', *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 4.1, (2021).

darat untuk memimpin dan menjalankan kegiatan penangkapan ikan di laut. Meskipun tidak memiliki perahu maupun alat tangkap, juragan laut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan operasional penangkapan ikan..

- c. Juragan Darat-Laut, yaitu individu yang memiliki perahu dan alat penangkapan ikan serta turut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan penangkapan di laut. Selain memperoleh hasil sebagai pelaku penangkapan, mereka juga menerima bagian keuntungan sebagai pemilik unit penangkapan.
- d. Buruh atau *Pandega (sawi)*, yaitu nelayan yang tidak memiliki perahu maupun alat penangkapan ikan dan bertugas sebagai anak buah kapal. Pada umumnya, buruh atau pandega memperoleh pendapatan melalui sistem bagi hasil dari tangkapan ikan, sedangkan pemberian upah harian relatif jarang diterapkan.⁴³

Berdasarkan skala kegiatan operasionalnya, nelayan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis sebagai berikut:

a. Nelayan Tradisional

Nelayan tradisional merupakan nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan dengan menggunakan perahu berukuran kecil serta alat tangkap sederhana, seperti jaring atau pancing. Aktivitas penangkapan umumnya dilakukan di wilayah perairan pesisir yang berdekatan dengan tempat tinggal mereka. Hasil tangkapan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun dipasarkan di tingkat lokal. Dalam

⁴³Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.74

menjalankan aktivitasnya, nelayan tradisional sangat bergantung pada kondisi alam serta memiliki pengetahuan yang baik mengenai karakteristik ekosistem laut.

b. Nelayan Komersial

Nelayan komersial menjalankan kegiatan penangkapan ikan dalam skala yang lebih besar dengan memanfaatkan kapal bermotor atau kapal berukuran besar yang dilengkapi teknologi modern, seperti *sonar*, untuk mendeteksi keberadaan ikan. Kegiatan tersebut bertujuan memperoleh hasil tangkapan dalam jumlah besar guna memenuhi kebutuhan pasar komersial, baik di tingkat lokal maupun internasional. Hasil tangkapan umumnya dipasarkan kepada perusahaan pengolahan ikan, industri pengalengan, maupun untuk kebutuhan ekspor.

c. Nelayan Lepas Pantai

Nelayan lepas pantai melakukan aktivitas penangkapan ikan di wilayah perairan yang jauh dari daratan atau di lautan lepas. Kegiatan tersebut didukung oleh penggunaan kapal berukuran besar yang dilengkapi berbagai peralatan modern sehingga mampu menjangkau daerah penangkapan yang lebih luas. Proses penangkapan biasanya berlangsung dalam waktu yang relatif lama, mulai dari beberapa minggu hingga berbulan-bulan, bergantung pada hasil tangkapan dan kondisi cuaca.

d. Nelayan Budi Daya

Nelayan budi daya merupakan kelompok nelayan yang memperoleh hasil perikanan melalui kegiatan budi daya, bukan melalui penangkapan langsung di alam. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengelolaan tambak

maupun keramba jaring apung untuk memelihara ikan hingga mencapai ukuran yang layak dipanen. Keberadaan nelayan budi daya memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan ikan yang terus meningkat, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap penangkapan ikan di alam yang berpotensi mengganggu kelestarian populasi ikan liar.⁴⁴

Nelayan merupakan individu yang menjadikan kegiatan penangkapan ikan sebagai mata pencaharian utama. Kegiatan tersebut melibatkan tenaga kerja yang berperan secara langsung, seperti penebar dan perakir jaring, maupun tenaga kerja yang berperan secara tidak langsung, seperti juru mudi perahu layar, nahkoda, masinis kapal, dan juru masak di kapal penangkap ikan. Seluruh pihak tersebut memiliki kontribusi dalam mendukung kelancaran kegiatan penangkapan ikan di laut.

Aktivitas penangkapan ikan sebagai salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya laut juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah An-Nahl ayat 14 sebagai berikut.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلَّكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَتَّبِعُوهُ مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٤

Terjemahnya:

*“Dan dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur”.*⁴⁵

⁴⁴Wayan Arlina, “Apa Itu Nelayan?,” Wp. Moose, 2024, <https://daftarkampus.spmk.teknokrat.ac.id/apa-itu-nelayan-panduan-lengkap-tentang-kehidupan-dan-peran-penting-nelayan>. diakses tanggal 25 september 2024 14.00

⁴⁵Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013), h. 365-366.

Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang bermukim di kawasan pesisir dengan mata pencaharian utama yang bergantung pada pemanfaatan sumber daya kelautan. Sumber daya tersebut meliputi hasil perikanan, rumput laut, terumbu karang, serta berbagai potensi laut lainnya yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karakteristik masyarakat nelayan memiliki perbedaan dengan kelompok masyarakat lainnya karena aktivitas ekonomi mereka sangat dipengaruhi oleh kondisi perairan. Oleh sebab itu, kehidupan masyarakat nelayan dihadapkan pada berbagai risiko yang bersumber dari faktor alam, seperti perubahan cuaca, gelombang laut, dan musim penangkapan ikan.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatir/35:12, berbunyi:

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِنْ كُلٍّ تَأْكُلُونَ
لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاجِرَ لِنَبْتَعُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٢

Terjemahnya:

"Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur".⁴⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an memberikan pandangan mengenai pemanfaatan sumber daya laut sebagai salah satu karunia Allah Swt. yang dapat dimanfaatkan manusia secara bertanggung jawab. Pemanfaatan sumber daya perikanan dalam Islam tidak hanya

⁴⁶Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013), h.618.

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga harus dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai syariat serta kelestarian lingkungan.

Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, perikanan diartikan sebagai seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan beserta lingkungannya. Kegiatan tersebut meliputi tahapan praproduksi, produksi, pengolahan, hingga pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Sumber daya ikan mencakup seluruh potensi berbagai jenis ikan, sedangkan ikan didefinisikan sebagai makhluk hidup yang seluruh atau sebagian siklus hidupnya berada di dalam air, bernapas menggunakan insang, serta dapat dikelompokkan berdasarkan habitatnya menjadi ikan air tawar dan ikan air laut.⁴⁷

Berdasarkan berbagai penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan secara umum merupakan kelompok masyarakat yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut serta bermukim di wilayah pesisir. Kelompok ini berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah pedalaman, meskipun tidak menutup kemungkinan sebagian di antaranya juga melakukan aktivitas penangkapan ikan di laut. Perbedaan tersebut terletak pada ikatan sosial dan budaya, di mana mereka yang tidak secara dominan hidup dari aktivitas perikanan tidak termasuk dalam komunitas budaya masyarakat nelayan, melainkan lebih dekat dengan komunitas masyarakat petani..

⁴⁷Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Periahal*, bab I, pasal 1. (2004).

Adapun karakteristik rumah tangga nelayan menurut satria, yaitu:⁴⁸

1. Pendapatan tidak tetap
2. Ketergantungan pada kondisi alam
3. Tingkat kerentanan ekonomi
4. Pola pengelolaan keuangan sederhana

9. Tantangan Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan rumah tangga tidak selalu berjalan dengan mudah karena sering kali keluarga menghadapi berbagai kendala dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran. Tantangan tersebut dapat berasal dari faktor ekonomi, sosial, maupun kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan.

Menurut Guhardja, Puspitawati, dan Hartoyo dalam buku *Manajemen Sumber Daya Keluarga*, salah satu masalah yang sering dihadapi keluarga dalam pengelolaan keuangan adalah keterbatasan pendapatan serta kurangnya perencanaan keuangan yang baik. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.⁴⁹

Menurut Mubyarto dalam buku *Pengantar Ekonomi Pertanian*, masyarakat yang bekerja di sektor informal seperti nelayan sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan karena pendapatan yang tidak tetap dan sangat bergantung pada kondisi alam.⁵⁰

⁴⁸ Arif Satria, *Ekologi Politik Nelayan* (Yogyakarta: LKiS, 2015), h. 42.

⁴⁹ Suprihatin Guhardja, *Pengembangan Sumber Daya Keluarga: Bahan Pengajaran* (BPK Gunung Mulia, 1993).

⁵⁰ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 15.

Dalam ajaran Islam, pengelolaan harta juga dianjurkan dilakukan secara bijaksana dan sederhana agar mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Rasulullah SAW. bersabda:

مَا عَالَ مَنِ اقْتَصَدَ

Terjemahnya:

"Tidak akan miskin orang yang hidup sederhana (berhemat)." (HR. Musnad Ahmad).⁵¹

Hadis tersebut mengajarkan bahwa sikap hemat dan tidak berlebihan dalam menggunakan harta merupakan salah satu prinsip penting dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks keluarga nelayan, pendapatan yang tidak menentu akibat kondisi cuaca dan hasil tangkapan mengharuskan setiap keluarga memiliki kemampuan mengatur pengeluaran berdasarkan skala prioritas. Dengan menerapkan pola hidup sederhana dan pengelolaan keuangan yang bijaksana, keluarga nelayan diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi serta menjaga keberlangsungan pemenuhan kebutuhan hidup.

Berdasarkan sintesis teori mengenai pengelolaan keuangan keluarga, karakteristik sosial ekonomi masyarakat nelayan, dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan empat aspek sebagai fokus analisis tantangan pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan, yaitu :

- a. ketidakpastian pendapatan,

⁵¹ Ahmad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad*, Juz 7, No. 4269, tahqiq Shu'ayb al-Arna'ut (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2001), hlm. 384.

- b. keterbatasan kemampuan perencanaan keuangan,
- c. beban utang atau kewajiban finansial, serta
- d. tingginya biaya operasional dan kebutuhan hidup.

C. Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam proposal ini serta menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal yaitu Analisis Pengelolaan Keuangan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

1. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah keseluruhan proses suatu badan usaha atau korporasi dalam mengalokasikan korporasi secara efektif dan tepat yang mencakup aktivitas perolehan, penggunaan dana dan pengelolaan aset.⁵² Adapun menurut peneliti Pengelolaan keuangan adalah suatu perencanaan dana jangka panjang yang disusun untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

2. Nelayan

Nelayan adalah salah satu mata pencarian di daerah pesisir yang pekerjaannya mengandalkan atau bergantung pada hasil tangkapan laut dengan menggunakan perahu ataupun alat tangkap yang sederhana.

⁵²Henry Jiwanto, dkk. *Manajemen Keuangan*. 2024. h. 1

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan Adalah suatu konsep dimana dirasakan oleh individu ataupun masyarakat yang meliputi beberapa aspek dan pemenuhan kebutuhan serta rasa aman didalamnya.

4. Keuangan Syariah

Keuangan syariah merupakan sistem pengelolaan keuangan yang menggunakan prinsip dan dasar Islam sebagai pedoman.

5. Tantangan

Tantangan merupakan suatu objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dalam suatu permasalahan penelitian.⁵³ Keterkaitan antara pengelolaan keuangan dan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Lero merupakan hubungan kausalitas manajerial di mana pengelolaan keuangan berfungsi sebagai penentu kesejahteraan keluarga. Nelayan memiliki kerentanan finansial akibat pendapatan tidak tetap (*seasonal income*) yang sangat bergantung pada faktor alam. Kondisi ini mengharuskan adanya Pengelolaan Keuangan sebagai instrumen strategis untuk menjembatani keterbatasan sumber daya melalui siklus perencanaan, penggunaan, dan pengendalian dana. Pengelolaan keuangan yang baik

⁵³Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011).

mengonversi pendapatan yang fluktuatif menjadi kestabilan hidup dan kesejahteraan keluarga yang berkelanjutan.

Untuk lebih mempermudah arah penelitian, kerangka pikirnya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan studi kasus yang berlandaskan pada paradigma penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung pada fenomena yang benar-benar terjadi di lokasi penelitian.

Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, metode kualitatif lebih mudah digunakan ketika berhadapan dengan realitas yang bersifat jamak. Kedua, metode ini mampu menggambarkan secara langsung hubungan antara peneliti dan responden dalam proses pengumpulan data. Ketiga, metode kualitatif lebih peka serta mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai pengaruh yang muncul, terutama dalam memahami pola-pola nilai yang berkembang di lapangan.⁵⁴

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 9-10

2. Jenis penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, serta menginterpretasikan fenomena yang diteliti melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.⁵⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, serta menginterpretasikan fenomena yang diteliti melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Pada dasarnya, penelitian lapangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk memecahkan permasalahan praktis yang muncul dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.⁵⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, lokasi dari penelitian yaitu wilayah pesisir yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan. Lokasi ini sesuai dengan konteks masyarakat yang memiliki pendapatan fluktuatif.

⁵⁵Mardalis, *Metode Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h. 6

⁵⁶Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Iset Sosial* (Bandung: Manjar Maju, 1996), h. 32

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan adalah 2 bulan, dimulai dari tanggal 04 Mei – 25 Juni 2026 waktu yang dibutuhkan penulis untuk meneliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁵⁷ Data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu keluarga nelayan sebanyak 6-10 orang.

⁵⁷Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). h. 67.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan lainlain.⁵⁸ Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian yaitu hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul serta beberapa dokumen yang didapatkan dari kantor Desa Lero terkait dengan jumlah penduduk yang berstatus nelayan Desa Lero dan buku-buku.

E. Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi dan wawancara, serta dokumen, yang bertujuan tidak hanya untuk mengeksplorasi data tetapi juga mengungkap makna dalam konteks penelitian. Dengan melakukan observasi, peneliti ikut aktif dalam kegiatan lapangan, sehingga peneliti mudah mengamati, ketika ia tenggelam dalam organisme yang diteliti.⁵⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

⁵⁸Siyoto and Sodik. h. 68.

⁵⁹Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, 2014.

Wawancara atau *Interview* adalah alat pengumpul informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari *interview* yaitu pencari informasi dengan yang menjadi sumber informasi atau narasumber melakukan interaksi secara langsung. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah tidak terstruktur (*non-directif*).

Dalam wawancara jenis tidak terstruktur (*non directif*) ini, pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang sebelumnya tidak ditentukan atau bebas, kecuali pada tahapan awal, yaitu ketika peneliti memulai wawancara dengan memberikan pertanyaan umum dalam area studi. Sebuah agenda atau daftar topik dapat membantu untuk tetap fokus selama wawancara berlangsung.⁶⁰

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan instrumen yang digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Fungsi dari pedoman wawancara ini adalah membimbing alur wawancara agar pertanyaan yang diberikan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Dengan adanya pedoman wawancara ini, pewawancara dapat terhindar dari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan

⁶⁰Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations Dan Marketing Communications* (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007), h. 265

permasalahan penelitian.⁶¹ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para keluarga nelayan (*pangoli*) di Desa Lero

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.⁶² Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.⁶³ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang ada pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara melihat langsung kegiatan para nelayan untuk memenuhi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan.

Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton terhadap fenomena yang menjadi topik dalam penelitian. Observasi non-partisipan digunakan untuk melihat secara langsung pola kerja nelayan, aktivitas pengelolaan pendapatan, dan kebiasaan konsumsi keluarga. Dalam observasi jenis ini, peneliti hanya melihat atau mendengarkan situasi sosial tertentu tanpa adanya

⁶¹M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 137

⁶²Sanafiah Faizal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71

⁶³Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 230

partisipasi aktif didalamnya dan peneliti berada jauh dari fenomena topik yang diteliti.⁶⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. karena hasil observasi dan wawancara lebih cepat dipercaya jika didukung dokumentasi.⁶⁵ Adapun penelitian ini menggunakan beberapa dokumen resmi dan tidak resmi. Beberapa dokumen yang digunakan berasal dari kantor Desa Lero berupa data jumlah penduduk Desa Lero, data pekerjaan warga Desa Lero, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang diperoleh tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang disajikan dapat diperhitungkan⁶⁶. Dalam penelitian kualitatif, penentuan keabsahan data yang dikumpulkan tidak ditentukan oleh jumlah orang yang memberikan informasi, namun faktor yang menentukan keabsahan data adalah keakuratan dan kelengkapan informasi, informasi yang diberikan, wawancara dan observasi, keakuratan

⁶⁴Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray), h.29

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & DD* (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 240

⁶⁶Muhammad Kamal Zubair, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Rahmawati (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020). h. 33.

informasi, dan keakuratan informasi pengumpulan data. metode catatan lapangan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pengumpulan data yang valid.

Metode atau teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Meskipun triangulasi merujuk pada segitiga, itu tidak berarti bahwa informasi yang cukup dapat ditemukan dari hanya tiga sumber tersebut. Teknik *triangulasi* berprinsip bahwa informasi harus dikumpulkan atau dicari dari berbagai sumber agar tidak bias sebuah kelompok. Dalam konteks ini, *triangulasi* dapat berarti bahwa ada informasi-informasi yang berbeda atau sumber data yang berbeda tentang objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber, waktu, dan tempat. Pemeriksaan melalui sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Dengan kata lain bahwa dengan *triangulasi*, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, atau memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁶⁷ Untuk membuat peneliti yakin bahwa data itu benar dan lengkap, triangulasi dapat dilakukan secara

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.332

terus menerus sampai peneliti merasa cukup dan yakin bahwa data itu telah valid.⁶⁸

G. Teknis Analisis Data

Proses pengorganisasian, pemilahan, pengelompokan, pengkodean atau penandaan dan pengklasifikasian data disebut analisis data. Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh hasil yang relevan dengan topik atau permasalahan yang ingin dijawab. Data kualitatif, yang seringkali tersebar dan bertumpuk, dapat disederhanakan untuk pemahaman yang lebih baik melalui rangkaian kegiatan ini. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Tahap penyajian data merupakan tahap analisis yang lebih mirip mandala, dimana hasil penelitian disajikan dan disajikan dalam bentuk kategori atau kelompok.⁶⁹

Dalam penelitian kualitatif analisis dapat digunakan sebagai berikut : a) analisis interaktif model yang dikembangkan Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penyimpulan, dan b) analisis model yang dikembangkan Spradley, yang mencakup analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema, analisis komparasi, dan sebagainya⁷⁰. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan kata lain, tindakan ini dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun sesudahnya⁷¹.

⁶⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). h. 168.

⁶⁹ V Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2015). h. 33.

⁷⁰ Zubair, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. h. 23.

⁷¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, ed. Suryani (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). h. 211.

Adapun tahapan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman berikut penjelasan masing-masing tahap.

1. Reduksi Data

Setelah sejumlah besar data telah dikumpulkan dan dibaca, dipelajari dan diteliti, langkah selanjutnya adalah reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu. Tujuan utama reduksi data adalah untuk menyederhanakan data dan memastikan bahwa data yang diolah berada dalam ruang lingkup penelitian, khususnya permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.⁷²

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara tidak terstruktur kepada keluarga nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang. Hasil wawancara yang diperoleh dengan istri nelayan kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Tahap penyajian data merupakan tahap analisis yang lebih mirip mandala, dimana hasil penelitian disajikan dan disajikan dalam bentuk

⁷² Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-MalikiPress, 2010).
h. 368.

kategori atau kelompok.⁷³ Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kasus dan sebagai acuan tindakan yang bergantung pada pemahaman dan analisis penyajian data.⁷⁴

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan keluarga nelayan Desa Lero Kabupaten Pinrang. Data yang disajikan dari hasil wawancara di Desa Lero berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian penelitian memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap verifikasi atau kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan melalui wawancara atau dokumen. Setelah menarik kesimpulan, peneliti memeriksa kembali kode dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan. Setelah menyelesaikan ketiga langkah tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian berdasarkan analisis data dari dokumen atau hasil wawancara mendalam.⁷⁵

Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data hasil wawancara dengan keluarga nelayan Desa Lero Kabupaten Pinrang tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta

⁷³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. h. 178.

⁷⁴ Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. h. 369.

⁷⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. h. 180.

adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dalam hal ini keluarga nelayan Desa Lero lalu menarik kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Lero merupakan salah satu dari sepuluh desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, desa pesisir ini memiliki luas wilayah kurang lebih 47 Ha dan berbatasan langsung dengan Teluk Parepare serta Selat Makassar. Lokasi Desa Lero berjarak sekitar 12 km dari ibu kota Kecamatan Suppa dan 30 km dari ibu kota Kabupaten Pinrang, namun secara aksesibilitas, wilayah ini secara signifikan lebih dekat dengan Kota Parepare.

Dokumen Profil Desa Lero per tanggal 3 Oktober 2025, kepemimpinan desa saat ini diamanahkan kepada Kepala Desa bernama Ahmad Syarif, S.Pd.I. Kondisi demografi dan potensi sumber daya manusia di Desa Lero menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

1. Kepadatan Penduduk dan Jumlah Keluarga

Desa Lero tercatat sebagai salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi di Kabupaten Pinrang. Hingga data terbaru tahun 2025, total penduduk Desa Lero mencapai 7.179 jiwa yang terdiri dari 3.555 laki-laki dan 3.624 perempuan. Jumlah total Kepala Keluarga (KK) di desa ini telah berkembang mencapai 1.911 KK. Padatnya populasi ini dipengaruhi oleh angka kelahiran yang stabil serta daya tarik ekonomi sektor kelautan yang menarik pendatang untuk menetap.

2. Mata Pencaharian Utama sebagai Nelayan

Sebagai desa yang terletak di garis pantai, profesi nelayan merupakan tulang punggung ekonomi bagi mayoritas besar masyarakat Desa Lero. Data kependudukan mencatat sebanyak 3.313 jiwa menggantungkan hidupnya secara langsung pada hasil laut. Dominasi profesi ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan di mana generasi muda sering kali langsung terjun melaut apabila tidak melanjutkan jenjang pendidikan formal. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh staf Desa Lero, Nirwana, sebagai berikut:

Mayoritas penduduknya lero itu nelayan, karena memang dari dulu orang pekerjaan orang disini adalah nelayan apalagi kalau sudah putus sekolah, langsung ikut jadi nelayan supaya mendapatkan penghasilan, tapi ada juga yang berprofesi sebagai PNS, pedagang dan lainnya tapi itu tidak banyak hanya beberapa saja.⁷⁶

3. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Meskipun sektor perikanan sangat aktif, tantangan kesejahteraan masih menjadi isu krusial di Desa Lero. Berdasarkan data kalkulasi profil desa, sekitar 80% dari total penduduk atau sebanyak 1.320 hingga 1.538 KK masih tergolong dalam kategori keluarga prasejahtera atau kurang mampu. Kondisi ekonomi ini dipicu oleh tiga faktor utama, yakni rendahnya tingkat pendidikan (didominasi tamatan SD), fluktuasi pendapatan bulanan yang sangat bergantung pada kondisi cuaca, serta rendahnya kualitas hunian atau rumah tinggal.

⁷⁶ Nirwana (Staf Kantor Desa Lero), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 23 Juni 2026.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Nelayan dalam Menghadapi Pendapatan yang Tidak Tetap

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di Desa Lero, ditemukan bahwa keluarga nelayan mandiri (*pangoli*) menerapkan mekanisme adaptasi yang kuat dalam mengatur keuangan keluarga. Hal ini disebabkan oleh pendapatan dari hasil laut yang bersifat fluktuatif dan sangat bergantung pada kondisi cuaca serta musim. Untuk menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, para informan menerapkan strategi sebagai berikut:

a. Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lero, perencanaan keuangan keluarga nelayan dilakukan dengan cara menyusun prioritas penggunaan pendapatan setelah memperoleh hasil penjualan ikan. Meskipun pendapatan yang diterima tidak menentu karena dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan hasil tangkapan, para nelayan tetap berupaya merencanakan penggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan keluarga sekaligus mempersiapkan biaya operasional melaut berikutnya. Informan Muliadi menjelaskan mekanisme pembagian tersebut sebagai berikut:

Caranya mengelola keuangannya kalau pendapatannya Rp500.000 pembagiannya Rp100.000 disimpan untuk ongkos melaut lagi sisanya kebutuhan anak misal susu, beras dan lain-lain. Diusahakan selalu disisihkan tabungan untuk pendidikan anak dan kebutuhan jika ada yang mendesak. Makanya tidak terlalu banyak tabungan.⁷⁷

⁷⁷ Muliadi (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 11 Juni 2026

Disiplin yang sama juga ditunjukkan oleh Asrul saldi yang menekankan pentingnya menyisihkan modal kerja agar roda ekonomi tetap berputar meskipun hasil pancingan sedang minim. Beliau menjelaskan polanya sebagai berikut:

Alhamdulillah sekali melaut ada hasil untuk ongkos melaut lagi. Jika hasilnya Rp.400.000 disisihkan untuk ongkos Rp.100.000 dan sisanya untuk uang belanjaan. Jika suatu hari hasilnya tangkapan sedikit atau tidak ada hasil dari tabungan yang kemarin dipakai untuk kebutuhan sehari-hari yang awalnya simpanan untuk waspada jika suatu saat ada alat mesin yang rusak.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian besar nelayan memang memisahkan sebagian hasil penjualan ikan sebelum digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Dana tersebut diprioritaskan untuk membeli bahan bakar, es batu, dan perlengkapan melaut agar aktivitas mencari nafkah dapat terus berlangsung. Namun demikian, peneliti juga menemukan bahwa proses perencanaan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum disertai pencatatan keuangan secara tertulis, sehingga seluruh perencanaan hanya mengandalkan pengalaman dan ingatan keluarga.

b. Pengaturan atau pengalokasian pengeluaran

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lero, pengalokasian pengeluaran keluarga nelayan dilakukan dengan mendahulukan kebutuhan yang dianggap paling penting. Pendapatan yang diperoleh dari hasil melaut terlebih dahulu digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, seperti membeli beras, lauk-pauk, susu anak, biaya pendidikan, serta kebutuhan operasional melaut. Pola ini dilakukan karena pendapatan

⁷⁸Asrul Saldi (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026

nelayan bersifat tidak tetap sehingga setiap pengeluaran harus disesuaikan dengan jumlah pendapatan yang diterima. Informan Salma mengungkapkan cara pengelolaannya sebagai berikut:

Pengelolaan keuangannya begitu saja apa-apa yang dibutuhkan dikeluarkan lagi tanpa ada catatan khusus. Diusahakan ada simpanan setiap ada penghasilan yang penting bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kalau semisal sedikit penghasilan dari kebutuhan dikurang kurangi atau berhemat untuk mencukupi.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa istri memiliki peran sentral dalam mengatur pengeluaran rumah tangga. Meskipun tidak menggunakan pencatatan secara tertulis, istri menjadi pihak yang menentukan prioritas kebutuhan keluarga sehingga pendapatan yang diterima dari suami dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan sehari-hari.

Temuan tersebut diperkuat oleh Rusdia, yang menyampaikan bahwa seluruh pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ia juga bekerja sebagai pembuat tali untuk membantu menambah penghasilan rumah tangga sehingga kebutuhan sehari-hari tetap dapat tercukupi.

Saya bekerja untuk saling membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari semuanya dicukup-cukupi untuk menutup kebutuhan.⁸⁰

Sementara itu, Adam menjelaskan bahwa hasil melaut yang diperoleh dimanfaatkan untuk memenuhi biaya sekolah anak, kebutuhan dapur, serta biaya operasional melaut seperti pembelian bahan bakar, es batu, dan perlengkapan pancing.

Hasil tangkapan memang tidak menentu tapi setidaknya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari misalkan sekolah anak, untuk dapur dan ongkos ke laut lagi seperti bensin, peralatan pancing, es batu dan lain-lain.⁸¹

⁷⁹Salma (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026

⁸⁰Rusdia (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026

⁸¹Adam (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 13 juni 2026

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keluarga nelayan di Desa Lero telah melakukan pengaturan atau pengalokasian pengeluaran dengan menetapkan skala prioritas sesuai kondisi pendapatan yang diperoleh. Pengeluaran lebih difokuskan pada kebutuhan pokok keluarga, biaya pendidikan anak, serta biaya operasional melaut. Ketika pendapatan menurun, keluarga memilih mengurangi pengeluaran dan menerapkan pola hidup hemat agar kebutuhan utama tetap dapat terpenuhi. Meskipun demikian, pengalokasian pengeluaran masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh anggaran maupun pencatatan keuangan yang sistematis.

c. Penyisihan uang untuk tabungan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lero, penyisihan uang untuk tabungan telah dilakukan oleh sebagian keluarga nelayan sebagai bentuk antisipasi terhadap ketidakpastian pendapatan yang bergantung pada hasil tangkapan dan kondisi cuaca. Tabungan umumnya digunakan untuk menghadapi kebutuhan mendesak, biaya pendidikan anak, perbaikan alat melaut, maupun sebagai cadangan ketika hasil tangkapan menurun. Namun demikian, kemampuan menabung setiap keluarga berbeda-beda karena dipengaruhi oleh jumlah pendapatan dan besarnya kebutuhan sehari-hari. Sebagian besar informan mengakui bahwa tabungan yang dimiliki belum dapat berkembang menjadi investasi, melainkan sering digunakan kembali ketika terjadi kebutuhan yang tidak terduga.

Hal tersebut diungkapkan oleh Muliadi, yang menjelaskan bahwa dirinya selalu berusaha menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan pendidikan anak dan kebutuhan mendesak. Akan tetapi, tabungan tersebut sering digunakan kembali apabila hasil melaut menurun atau terjadi kerusakan pada peralatan melaut:

Diusahkan selalu disisihkan tabungan untuk pendidikan anak dan untuk kebutuhan jika ada yang mendesak. Makanya tidak terlalu banyak tabungan. Kalau hasilnya menurun tidak ada lagi tabungan, yang penting ada ongkos untuk melaut lagi. Kalau mendesak dari tabungan yang ada digunakan untuk kebutuhan sehari-hari ataupun jika ada perlengkapan melaut yang rusak.⁸²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tabungan lebih berfungsi sebagai dana darurat daripada sebagai investasi jangka panjang.

Temuan serupa disampaikan oleh Megawati, yang menyatakan bahwa apabila memperoleh pendapatan lebih, sebagian uang akan ditabung. Namun, tabungan tersebut hanya digunakan untuk menghadapi kebutuhan mendesak sehingga belum mampu dimanfaatkan untuk membeli aset seperti emas.

Kalau ada pendapatan lebih selalu diusahakan untuk ditabung. Tabungan ada sedikit tapi untuk membeli emas belum kesampaian, uangnya hanya untuk dipakai jika ada kebutuhan mendesak jikalau hasil tangkapan sedikit ataupun tidak ada sama sekali.⁸³

Selanjutnya, Asrul Saldi menjelaskan bahwa tabungan yang dimiliki dipersiapkan sebagai cadangan apabila sewaktu-waktu hasil tangkapan menurun atau terjadi kerusakan pada mesin perahu.

Jika suatu hari hasil tangkapan sedikit atau tidak ada, hasil dari tabungan yang kemarin dipakai untuk kebutuhan sehari-hari yang

⁸²Muliadi (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 11 Juni 2026

⁸³Megawati (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 14 Juni 2026

awalnya simpanan untuk waspada jika suatu saat ada alat mesin yang rusak.⁸⁴

Selain tabungan pribadi, Rusdia mengungkapkan bahwa dirinya juga mengikuti arisan bersama rekan kerja sebagai bentuk simpanan bersama yang dapat dimanfaatkan ketika terdapat kebutuhan mendesak.

Tidak ada simpan seperti emas karena uangnya dipakai untuk tabungan jika suatu saat hasil dari melaut sedikit. Tapi ada juga arisan yang diikuti sesama karyawan bikin tali untuk persiapan jika nanti ada kebutuhan mendesak seperti mesin kapal yang rusak.⁸⁵

Sementara itu, Sartika menjelaskan bahwa tabungan yang dimiliki sering kali tidak dapat dipertahankan karena digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun membayar cicilan pinjaman bank.

Kalau tabungan sebenarnya tidak sepenuhnya jadi tabungan karena jika ada kebutuhan mendesak uangnya dipakai lagi untuk menutupi, apalagi ada pinjaman bank yang harus dibayar tiap bulan.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian besar keluarga nelayan memiliki kesadaran untuk menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan. Akan tetapi, tabungan tersebut masih bersifat sederhana dan belum dikelola dalam bentuk investasi ataupun produk keuangan lainnya. Dana yang berhasil disisihkan lebih sering digunakan sebagai dana darurat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, memperbaiki peralatan melaut, atau menutupi kekurangan pendapatan ketika hasil tangkapan menurun akibat faktor cuaca.

⁸⁴Asrul Saldi (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026

⁸⁵Rusdia (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026

⁸⁶Sartika (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 13 Juni 2026

d. Pengendalian biaya pengeluaran

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lero, pengendalian biaya pengeluaran dilakukan oleh keluarga nelayan sebagai upaya menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil melaut. Mengingat pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan hasil tangkapan, sebagian besar keluarga nelayan menerapkan pola hidup hemat, mengurangi pengeluaran yang tidak menjadi kebutuhan utama, serta memanfaatkan tabungan atau sumber pendapatan lain ketika hasil tangkapan tidak mencukupi. Pengendalian pengeluaran tersebut dilakukan agar kebutuhan pokok keluarga tetap dapat terpenuhi meskipun kondisi ekonomi sedang mengalami penurunan.

Hal tersebut diungkapkan oleh Salma, yang menjelaskan bahwa ketika pendapatan menurun, keluarga berusaha mengurangi pengeluaran agar kebutuhan sehari-hari tetap dapat dipenuhi.

Kalau semisal sedikit penghasilan yah dari kebutuhan dikurangi-kurangi atau berhemat untuk mencukupi.⁸⁷

Sementara itu, Hasnah menjelaskan bahwa tingginya harga kebutuhan pokok menyebabkan seluruh pendapatan habis digunakan untuk kebutuhan keluarga sehingga apabila menghadapi kebutuhan mendesak, terkadang harus meminjam kepada saudara. Meskipun demikian, keluarga tetap berusaha mengelola pengeluaran dengan memanfaatkan tambahan pendapatan dari usaha kecil-kecilan.

Tidak ada cara tertentu mengatur uang karena semuanya terpakai begitu saja. Kalau kebutuhan mendesak dan hasil melaut tidak ada karena faktor cuaca jalan satu-satunya meminjam kesaudara. Alhamdulillah ada sedikit penghasilan dari pedagang kecil-kecilan

⁸⁷Salma (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026

meskipun untungnya tidak seberapa setidaknya cukup untuk uang jajan anak.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa keluarga nelayan cenderung mengendalikan pengeluaran dengan mengutamakan kebutuhan pokok dan menunda pengeluaran yang tidak mendesak. Selain itu, beberapa keluarga memanfaatkan tabungan, pendapatan tambahan dari istri, maupun pinjaman kepada saudara atau punggawa ketika pendapatan dari hasil melaut tidak mencukupi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian pengeluaran dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing keluarga.

e. Pemenuhan kebutuhan diri sendiri dan keluarga

Strategi lain yang diterapkan keluarga nelayan di Desa Lero dalam mengelola keuangan adalah memprioritaskan pemenuhan kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan mengungkapkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil melaut terlebih dahulu digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan pangan, biaya pendidikan anak, kebutuhan rumah tangga, serta modal operasional melaut. Pemenuhan kebutuhan tersebut menjadi prioritas utama sebelum menggunakan pendapatan untuk kebutuhan lainnya. Hal yang disampaikan oleh Salma yang menjelaskan bahwa:

Diusahakan ada simpanan setiap ada penghasilan yang penting bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kalau semisal sedikit penghasilan yah dari kebutuhan dikurang-kurangi atau berhemat untuk mencukupi.⁸⁹

⁸⁸Hasnah (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 13 Juni 2026

⁸⁹Salma (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketika pendapatan menurun, keluarga nelayan menerapkan strategi penyesuaian pengeluaran dengan cara berhemat dan mengurangi kebutuhan yang tidak terlalu mendesak. Strategi tersebut dilakukan agar kebutuhan pokok keluarga tetap dapat terpenuhi meskipun pendapatan yang diterima tidak selalu stabil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan diri sendiri dan keluarga merupakan salah satu strategi yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan di Desa Lero. Strategi tersebut dilakukan dengan memprioritaskan penggunaan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan operasional melaut sebelum dialokasikan untuk kebutuhan lainnya. Ketika pendapatan menurun, keluarga menyesuaikan pengeluaran melalui penghematan dan penetapan skala prioritas agar kebutuhan utama tetap terpenuhi. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan diri sendiri dan keluarga menjadi strategi adaptif yang membantu keluarga nelayan menghadapi kondisi pendapatan yang tidak menentu.

2. Kontribusi Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan

a. Kontribusi terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lero, strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh keluarga nelayan memberikan kontribusi

terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Kontribusi tersebut terlihat dari kemampuan keluarga nelayan dalam memprioritaskan penggunaan pendapatan hasil melaut untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan pangan, biaya operasional melaut, serta kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Meskipun pendapatan yang diperoleh tidak menentu, sebagian besar informan menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan mampu membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga melalui penentuan skala prioritas pengeluaran.

Hal tersebut disampaikan oleh Salma, yang mengungkapkan bahwa meskipun pendapatan yang diperoleh terkadang sedikit, keluarga tetap berusaha memenuhi kebutuhan pokok dengan cara berhemat dan mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting.

Kalau semisal sedikit penghasilan yah dari kebutuhan dikurangi-kurangi atau berhemat untuk mencukupi yang penting bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁹⁰

Sementara itu, Rusdia menyampaikan bahwa dirinya turut bekerja sebagai pembuat tali untuk membantu menambah pendapatan keluarga sehingga kebutuhan sehari-hari tetap dapat terpenuhi ketika hasil melaut suaminya berkurang.

Saya bekerja untuk saling membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari semuanya dicukup-cukupi untuk menutup kebutuhan.⁹¹

Namun demikian, Hasnah mengungkapkan bahwa strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan belum sepenuhnya mampu

⁹⁰Salma (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026

⁹¹Rusdia (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026

meningkatkan kesejahteraan keluarganya karena tingginya harga kebutuhan pokok serta masih adanya beban utang yang harus dipenuhi.

Sebenarnya dibilang sejahtera ya tidak karena masih sibuk utang. Pikirin dan berdoa semoga selalu ada rezeki untuk bayar utang.⁹²

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa keluarga nelayan pada umumnya memanfaatkan pendapatan hasil melaut dengan mengutamakan kebutuhan pokok dibandingkan kebutuhan lainnya. Ketika pendapatan menurun akibat faktor cuaca atau sedikitnya hasil tangkapan, keluarga berusaha mempertahankan pemenuhan kebutuhan dasar melalui penghematan, pemanfaatan tabungan, maupun tambahan pendapatan dari anggota keluarga lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pengelolaan keuangan memiliki kontribusi dalam menjaga keberlangsungan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga meskipun kondisi ekonomi tidak selalu stabil.

b. Kontribusi terhadap pendidikan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lero, strategi pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anggota keluarga, khususnya anak. Kontribusi tersebut terlihat dari upaya keluarga nelayan dalam memprioritaskan biaya pendidikan sebagai salah satu kebutuhan utama setelah biaya operasional melaut dan kebutuhan pokok terpenuhi. Meskipun pendapatan yang diperoleh tidak menentu, sebagian informan

⁹²Hasnah (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 13 Juni 2026

tetap berusaha menyisihkan sebagian pendapatan untuk biaya pendidikan agar kebutuhan sekolah anak tetap dapat dipenuhi.

Hal tersebut disampaikan oleh Muliadi, yang menjelaskan bahwa selain memenuhi kebutuhan sehari-hari, dirinya juga berupaya menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan pendidikan anak.

Diusahakan selalu disisihkan tabungan untuk pendidikan anak dan untuk kebutuhan jika ada yang mendesak. Makanya tidak terlalu banyak tabungan.⁹³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada kebutuhan saat ini, tetapi juga memperhatikan keberlangsungan pendidikan anak sebagai investasi jangka panjang bagi keluarga.

Namun demikian, Hasnah menyampaikan bahwa keterbatasan ekonomi dan tingginya harga kebutuhan pokok menyebabkan keluarga harus mencari sumber pendapatan tambahan agar kebutuhan anak tetap dapat dipenuhi.

Alhamdulillah ada sedikit penghasilan dari pedagang kecil-kecilan meskipun untungnya tidak seberapa setidaknya cukup untuk uang jajan anak.⁹⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penghasilan tambahan menjadi salah satu bentuk strategi keluarga dalam menjaga keberlangsungan kebutuhan pendidikan anak ketika pendapatan dari hasil melaut belum mencukupi.

⁹³Muliadi (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 11 Juni 2026

⁹⁴Hasnah (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 13 Juni 2026

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian besar keluarga nelayan memiliki perhatian terhadap pendidikan anak dengan mengalokasikan sebagian pendapatan untuk kebutuhan sekolah, seperti uang saku, perlengkapan sekolah, dan biaya pendidikan lainnya. Meskipun demikian, besarnya biaya pendidikan yang dapat dipenuhi sangat bergantung pada jumlah pendapatan hasil melaut yang diperoleh setiap harinya. Pada saat hasil tangkapan menurun, keluarga melakukan penyesuaian terhadap pengeluaran rumah tangga agar kebutuhan pendidikan anak tetap menjadi salah satu prioritas.

c. Kontribusi terhadap Kesehatan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lero, strategi pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan kesehatan keluarga. Kontribusi tersebut terlihat dari upaya keluarga nelayan dalam mengalokasikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan kesehatan ketika terdapat anggota keluarga yang sakit atau menghadapi kondisi mendesak. Meskipun pendapatan yang diperoleh dari hasil melaut tidak menentu, keluarga nelayan berusaha mengelola keuangan dengan memprioritaskan kebutuhan yang dianggap paling penting agar kesehatan anggota keluarga tetap terjaga.

Rusdia mengungkapkan bahwa dirinya ikut bekerja sebagai pembuat tali untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Menurutnya, tambahan pendapatan tersebut membantu keluarga memenuhi berbagai kebutuhan ketika pendapatan suami dari hasil melaut tidak mencukupi.

Saya bekerja untuk saling membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari semuanya dicukup-cukupi untuk menutup kebutuhan.⁹⁵

Sementara itu, Hasnah menjelaskan bahwa ketika hasil melaut tidak ada, keluarga terkadang harus meminjam kepada saudara untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak. Selain itu, ia juga menjalankan usaha kecil-kecilan sebagai tambahan pendapatan keluarga.

Kalau kebutuhan mendesak pernah meminjam ke saudara jika hasil melaut tidak ada karena faktor cuaca.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa keluarga nelayan berupaya menjaga keberlangsungan pemenuhan kebutuhan keluarga dengan memanfaatkan tabungan, pendapatan tambahan, maupun bantuan dari kerabat ketika menghadapi kondisi yang memerlukan pengeluaran mendesak. Strategi tersebut menjadi salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang mendukung pemenuhan kebutuhan keluarga, termasuk kebutuhan kesehatan apabila sewaktu-waktu diperlukan.

d. Kontribusi terhadap Kondisi Tempat Tinggal

Berdasarkan data Profil Desa Lero, sekitar 80% penduduk atau 1.320-1.538 KK masih tergolong keluarga prasejahtera, dengan salah satu faktor pemicunya adalah rendahnya kualitas hunian atau rumah tinggal.⁹⁷ Temuan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar hasil melaut habis terserap untuk kebutuhan konsumsi harian, biaya pendidikan anak, serta cicilan utang, sehingga hampir tidak tersisa dana untuk perbaikan atau

⁹⁵Rusdia (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026

⁹⁶Hasnah (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 13 Juni 2026

⁹⁷Hasnah (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 13 Juni 2026

peningkatan kualitas rumah. Hal ini tercermin dari pernyataan Megawati yang mengaku belum mampu memiliki simpanan dalam bentuk aset seperti emas, apalagi untuk kebutuhan yang lebih besar seperti renovasi rumah, karena tabungan yang ada hanya cukup untuk kebutuhan mendesak.⁹⁸ Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang diterapkan keluarga nelayan di Desa Lero baru mampu menjaga stabilitas kebutuhan pokok, namun belum berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas tempat tinggal, karena keterbatasan pendapatan yang tersisa setelah kebutuhan primer dan pendidikan terpenuhi.

e. Kontribusi terhadap Keharmonisan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga nelayan di Desa Lero turut berkontribusi terhadap keharmonisan keluarga melalui pola kerja sama ekonomi antara suami dan istri. Rusdia, misalnya, aktif bekerja sebagai pembuat tali dan mengikuti arisan bersama sesama pekerja untuk membantu menutupi kebutuhan keluarga ketika hasil tangkapan suami menurun.⁹⁹ Pembagian peran semacam ini menunjukkan adanya keterlibatan bersama antara suami dan istri dalam menopang ekonomi rumah tangga, yang oleh BKKBN turut dikategorikan sebagai unsur penting dalam keharmonisan keluarga, yaitu kerja sama dan dukungan timbal balik antaranggota keluarga dalam menghadapi tekanan ekonomi.¹⁰⁰ Selain itu, sikap saling menerima kondisi ekonomi yang pas-

⁹⁸Megawati (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 14 Juni 2026.

⁹⁹Rusdia (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

¹⁰⁰BKKBN, *Profil Keluarga Sejahtera Indonesia* (Jakarta: BKKBN, 2022), h. 15.

pasan tanpa memunculkan konflik terbuka, sebagaimana tergambar dari ungkapan rasa "cukup" dan "tenang" beberapa informan, mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan secara bersama turut menjaga stabilitas hubungan dalam keluarga, meskipun kontribusi ini lebih bersifat non-materiil dibandingkan indikator kesejahteraan lainnya.

Pengelolaan keuangan keluarga nelayan di Desa Lero tidak hanya berkontribusi secara materiil dalam pemenuhan kebutuhan pokok, tetapi juga secara non-materiil melalui peningkatan kemandirian ekonomi, ketenangan psikologis, serta kesiapan menghadapi risiko masa depan melalui investasi sosial.

3. Tantangan yang Dihadapi Nelayan dalam Mengelola Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, keluarga nelayan mandiri (*pangoli*) di Desa Lero menghadapi berbagai tantangan kompleks yang menghambat efektivitas pengelolaan keuangan mereka. Tantangan ini tidak hanya berasal dari faktor eksternal seperti kondisi alam, tetapi juga tekanan finansial internal akibat beban utang dan inflasi harga kebutuhan pokok. Temuan mengenai tantangan tersebut dirinci sebagai berikut:

a. Ketidakpastian pendapatan

Ketidakpastian pendapatan merupakan tantangan utama yang dihadapi nelayan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Pendapatan nelayan tidak bersifat tetap karena sangat bergantung pada kondisi alam, seperti cuaca, musim, angin, gelombang laut, serta hasil tangkapan yang diperoleh setiap kali melaut. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan yang diterima

nelayan mengalami fluktuasi sehingga menyulitkan mereka dalam menyusun perencanaan keuangan, memenuhi kebutuhan keluarga secara konsisten, serta menyisihkan dana untuk tabungan maupun kebutuhan yang tidak terduga. Sartika mengungkapkan kesulitan mengelola uang di tengah ketidakpastian alam sebagai berikut:

Namanya juga melaut terkadang pusing mengelola keuangan karena beberapa faktor seperti cuaca tidak mendukung sehingga hasilnya sedikit kadang juga mengeluh tapi tetap harus disyukuri makanya pinjaman juga disesuaikan dengan penghasilan.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa ketidakpastian pendapatan menjadi tantangan utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan. Fluktuasi hasil tangkapan yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim menyebabkan pendapatan nelayan tidak dapat diprediksi. Akibatnya, keluarga nelayan mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran keuangan secara terencana, sehingga pengeluaran lebih banyak disesuaikan dengan kondisi pendapatan yang diterima setiap harinya.

b. Keterbatasan Kemampuan Perencanaan Keuangan

Selain ketidakpastian pendapatan, keterbatasan kemampuan dalam merencanakan keuangan juga menjadi tantangan yang dihadapi keluarga nelayan. Sebagian besar nelayan di Desa Lero mengelola keuangan berdasarkan pengalaman dan kebutuhan sehari-hari tanpa melakukan pencatatan pemasukan maupun pengeluaran secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan lebih bersifat spontan sehingga menyulitkan keluarga

¹⁰¹ Sartika (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 13 Juni 2026

dalam menyusun anggaran, menyisihkan tabungan, dan mempersiapkan kebutuhan yang bersifat mendadak. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rusdia yang mengatakan :

Tidak ada cara untuk mengatur uang, apa yang dibutuhkan uangnya juga keluar tanpa ada catatan pengeluaran.¹⁰²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga masih dilakukan secara spontan tanpa adanya anggaran maupun pencatatan pengeluaran. Kondisi ini berpotensi menyulitkan keluarga dalam mengendalikan arus kas rumah tangga dan mengevaluasi penggunaan keuangan.

Hal ini dipertegas oleh Sartika yang merasa bahwa keberadaan utang menghambat pembentukan tabungan keluarga:

Namanya juga melaut terkadang pusing mengelola keuangan karena beberapa faktor seperti cuaca tidak mendukung sehingga hasilnya sedikit....¹⁰³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan dalam merencanakan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan pengelolaan, tetapi juga oleh kondisi pendapatan yang tidak menentu akibat faktor cuaca. Akibatnya, keluarga nelayan harus menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang tersedia sehingga perencanaan keuangan jangka panjang menjadi sulit dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan kemampuan perencanaan keuangan

¹⁰²Rusdia (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

¹⁰³ Sartika (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 13 Juni 2026

merupakan salah satu tantangan utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan di Desa Lero. Tantangan tersebut ditandai dengan belum adanya pencatatan keuangan, penyusunan anggaran yang sederhana, serta pengelolaan keuangan yang lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pendapatan yang tidak menentu turut memengaruhi kemampuan keluarga dalam merencanakan penggunaan keuangan untuk kebutuhan jangka panjang.

c. Beban Utang atau Kewajiban Finansial

Beban utang atau kewajiban finansial merupakan salah satu tantangan yang dihadapi keluarga nelayan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan masih memiliki kewajiban membayar pinjaman bank maupun meminjam kepada punggawa ketika pendapatan dari hasil melaut tidak mencukupi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pendapatan yang diperoleh harus diprioritaskan untuk membayar kewajiban sehingga ruang untuk memenuhi kebutuhan lainnya menjadi lebih terbatas. Muliadi memaparkan tantangan ini sebagai berikut:

Ada juga pinjaman bank yang harus dibayar tiap bulan yang jika ada pendapatan lebih diprioritaskan untuk disisihkan untuk pembayaran bank tiap bulan.¹⁰⁴

Berdasarkan pernyataan Bapak Muliadi, dapat dipahami bahwa cicilan bank telah menjadi salah satu pengeluaran yang harus diprioritaskan setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pendapatan nelayan tidak sepenuhnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena

¹⁰⁴Muliadi (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 11 Juni 2026

harus dialokasikan terlebih dahulu untuk membayar kewajiban finansial. Kondisi tersebut membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih terbatas, terutama ketika pendapatan hasil melaut mengalami penurunan.

Selain memiliki kewajiban membayar pinjaman bank, sebagian nelayan juga mengandalkan pinjaman kepada punggawa ketika mengalami kekurangan modal untuk kembali melaut. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Megawati sebagai berikut:

Kalau semisal ada kerusakan mesin atau untuk ongkos melaut lagi tidak ada biasanya meminjam ke punggawa yang akan ditempati menjual ikan, jika ada hasil tangkapan nanti hasilnya akan dipotong.¹⁰⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pinjaman kepada punggawa menjadi salah satu alternatif bagi nelayan untuk mempertahankan aktivitas melaut ketika modal tidak tersedia. Meskipun pinjaman tersebut membantu memenuhi kebutuhan operasional, hasil penjualan ikan pada masa berikutnya akan digunakan untuk melunasi pinjaman sehingga pendapatan yang diterima nelayan menjadi berkurang. Kondisi ini menyebabkan kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan menjadi semakin terbatas.

Dampak beban utang terhadap kondisi ekonomi keluarga juga dirasakan oleh informan lain. Hal tersebut disampaikan oleh Hasnah yang mengatakan:

Sebenarnya dibilang sejahtera ya tidak karena masih sibuk utang. Pikirin dan berdoa semoga selalu ada rezeki untuk bayar utang.¹⁰⁶

Pernyataan Hasnah menunjukkan bahwa beban utang tidak hanya berdampak pada kondisi keuangan keluarga, tetapi juga memengaruhi

¹⁰⁵Megawati (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 14 Juni 2026

¹⁰⁶Hasnah (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 13 Juni 2026

ketenangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kewajiban untuk terus memikirkan pembayaran utang membuat keluarga harus mengatur pengeluaran dengan lebih ketat. Hal ini menunjukkan bahwa utang menjadi salah satu tantangan yang memengaruhi stabilitas pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa beban utang atau kewajiban finansial merupakan salah satu tantangan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan di Desa Lero. Bentuk kewajiban tersebut meliputi cicilan pinjaman bank maupun pinjaman kepada punggawa untuk memenuhi kebutuhan operasional melaut. Akibatnya, sebagian pendapatan harus dialokasikan untuk membayar kewajiban tersebut sehingga kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, menisihkan tabungan, dan meningkatkan kesejahteraan menjadi lebih terbatas. Dengan demikian, beban utang menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan.

d. Tingginya Biaya Operasional dan Kebutuhan Hidup

Tingginya biaya operasional melaut dan kebutuhan hidup sehari-hari juga menjadi tantangan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan di Desa Lero. Selain harus memenuhi kebutuhan pokok keluarga, nelayan juga harus menyediakan biaya operasional untuk kegiatan melaut, seperti pembelian bahan bakar, es batu, peralatan pancing, serta biaya perbaikan mesin dan perlengkapan lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan yang diperoleh harus dibagi untuk berbagai kebutuhan sehingga ruang untuk

menabung menjadi semakin terbatas. Informan Adam menjelaskan kondisi tersebut sebagai berikut:

Hasil tangkapan memang tidak menentu tapi setidaknya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari misal sekolah anak, untuk dapur dan ongkos ke laut lagi seperti bensin, peralatan pancing, es batu dan lain-lain.¹⁰⁷

Berdasarkan pernyataan Bapak Adam, terlihat bahwa pendapatan hasil melaut tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga harus dialokasikan kembali sebagai modal operasional melaut. Pengeluaran untuk bahan bakar, peralatan pancing, dan kebutuhan operasional lainnya menjadi beban yang harus dipenuhi agar aktivitas melaut dapat terus berlangsung.

Selain biaya operasional melaut, kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat juga menjadi tantangan dalam mengelola keuangan keluarga. Hal tersebut disampaikan oleh Hasnah sebagai berikut:

Tidak ada cara tertentu mengatur uang karena semuanya terpakai begitu saja apa yang dibutuhkan bahkan tabungan bisa dibilang tidak ada sebab sekarang juga bahan pokok mahal.¹⁰⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kenaikan harga kebutuhan pokok menyebabkan sebagian besar pendapatan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akibatnya, keluarga nelayan mengalami kesulitan untuk menyisihkan pendapatan sebagai tabungan ataupun dana cadangan sehingga pengelolaan keuangan menjadi semakin terbatas.

¹⁰⁷ Adam (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 13 juni 2026

¹⁰⁸ Hasnah (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 13 Juni 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa tingginya biaya operasional melaut dan kebutuhan hidup sehari-hari menjadi salah satu tantangan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan di Desa Lero. Pendapatan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi juga harus dialokasikan sebagai modal untuk kegiatan melaut berikutnya. Di sisi lain, meningkatnya kebutuhan hidup menyebabkan kemampuan keluarga untuk menabung dan mempersiapkan dana cadangan menjadi terbatas. Oleh karena itu, keseimbangan antara biaya operasional dan kebutuhan rumah tangga menjadi tantangan yang harus dihadapi nelayan dalam mengelola keuangan mereka.

C. Pembahasan Penelitian

1. Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Nelayan dalam Menghadapi Pendapatan yang Tidak Tetap

a. Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan keuangan keluarga nelayan di Desa Lero dilakukan secara sederhana dengan menyusun prioritas penggunaan pendapatan setelah memperoleh hasil penjualan ikan. Meskipun pendapatan bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan hasil tangkapan, para nelayan tetap berupaya merencanakan penggunaan dana dengan memisahkan sebagian pendapatan untuk biaya operasional melaut berikutnya, kemudian sisanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta menyisihkan dana untuk kebutuhan mendesak dan pendidikan anak. Pola tersebut menunjukkan bahwa keluarga nelayan telah memiliki

bentuk perencanaan keuangan meskipun belum disusun secara tertulis maupun sistematis.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Kasmir yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan merupakan tahap awal dalam fungsi pengelolaan keuangan yang bertujuan menyusun rencana penggunaan dana agar pengeluaran dilakukan secara terarah sesuai dengan kebutuhan yang menjadi prioritas. Perencanaan keuangan membantu individu maupun keluarga memperkirakan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang sehingga mampu menjaga stabilitas kondisi ekonomi keluarga.¹⁰⁹ Selain itu, Guhardja, Puspitawati, dan Hartoyo menjelaskan bahwa kemampuan melakukan perencanaan keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam pengelolaan keuangan keluarga, karena melalui perencanaan tersebut keluarga dapat mengelola pendapatan secara lebih efektif dan efisien.¹¹⁰

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ira Mustika, Tin Herawati, dan Istiqlaliyah Muflikhati (2023) yang menunjukkan bahwa keluarga nelayan tetap menerapkan strategi pengelolaan keuangan untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi rumah tangga meskipun menghadapi pendapatan yang tidak menentu. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan menyesuaikan penggunaan pendapatan terhadap kebutuhan prioritas agar keluarga tetap mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang rentan.¹¹¹ Persamaan tersebut terlihat pada keluarga nelayan di Desa Lero yang

¹⁰⁹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17–18.

¹¹⁰ Suprihatin Guhardja, dkk., *Manajemen Sumber Daya Keluarga* (Bogor: IPB Press, 2002), h. 112.

¹¹¹Ira Mustika, Tin Herawati, dan Istiqlaliyah Muflikhati, “Strategi Penghidupan, Manajemen Keuangan, Kerentanan Ekonomi dan Ketahanan Keluarga Nelayan,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 12, no. 2 (2023): 269–279.

mendahulukan penyediaan modal operasional melaut dan kebutuhan pokok sebelum menggunakan pendapatan untuk keperluan lainnya.

Dalam perspektif ekonomi Islam, perencanaan keuangan merupakan bagian dari upaya mengelola harta secara bijaksana agar mampu memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa yang akan datang. Prinsip tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yang memerintahkan setiap orang beriman untuk memperhatikan apa yang dipersiapkan untuk hari esok.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (masa depan), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr [59]: 18).¹¹²

Ayat ini mengandung makna bahwa setiap individu dituntut memiliki sikap perencanaan dan kehati-hatian dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga tidak hanya berorientasi pada kebutuhan sesaat, tetapi juga memperhatikan keberlangsungan kehidupan di masa depan.

b. Pengaturan atau Pengalokasian Pengeluaran

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lero, keluarga nelayan mengatur pengeluaran rumah tangga dengan mengutamakan kebutuhan yang dianggap paling penting. Pendapatan yang diperoleh dari hasil melaut dialokasikan

¹¹²Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013), h. 365-366. Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Al-Hasyr [59]: 18.

terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti membeli beras, kebutuhan konsumsi sehari-hari, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Apabila pendapatan yang diperoleh relatif besar, sebagian dana juga dialokasikan untuk biaya operasional melaut berikutnya dan tabungan. Sebaliknya, ketika hasil tangkapan sedikit, keluarga nelayan lebih memprioritaskan kebutuhan primer dan menunda pengeluaran yang bersifat sekunder. Pola tersebut menunjukkan bahwa keluarga nelayan menerapkan pengalokasian pengeluaran berdasarkan skala prioritas sebagai bentuk penyesuaian terhadap pendapatan yang tidak menentu.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Kasmir yang menjelaskan bahwa penggunaan dana (*allocation of funds*) merupakan fungsi pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan kemampuan individu atau keluarga dalam mengalokasikan pendapatan untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Pengalokasian dana dilakukan berdasarkan skala prioritas sehingga kebutuhan yang paling penting dapat dipenuhi terlebih dahulu dan penggunaan dana menjadi lebih efektif. Bagi keluarga yang memiliki pendapatan tidak tetap, seperti keluarga nelayan, pengalokasian dana harus dilakukan secara lebih hati-hati karena jumlah pendapatan yang diterima tidak selalu sama setiap waktu.¹¹³

Pendapat tersebut diperkuat oleh Guhardja, Puspitawati, dan Hartoyo yang menyatakan bahwa pengaturan atau pengalokasian pengeluaran merupakan salah satu indikator penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Kemampuan mengalokasikan pendapatan sesuai prioritas akan membantu

¹¹³Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 18–19

keluarga menjaga kestabilan ekonomi, menghindari pemborosan, dan memastikan seluruh kebutuhan pokok dapat terpenuhi.¹¹⁴

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Leonardo Budi H. dan Dheasey Amboningtyas (2021) yang menemukan bahwa pengelolaan keuangan masyarakat nelayan dilakukan melalui pengalokasian sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar serta menjaga keberlangsungan kehidupan keluarga. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keluarga nelayan cenderung mendahulukan kebutuhan pokok dibandingkan kebutuhan lainnya sebagai strategi menghadapi keterbatasan pendapatan. Kondisi tersebut memiliki kesamaan dengan keluarga nelayan di Desa Lero yang mengalokasikan pendapatan berdasarkan tingkat urgensi kebutuhan rumah tangga.¹¹⁵

Pengaturan atau pengalokasian pengeluaran yang diterapkan keluarga nelayan di Desa Lero menunjukkan adanya kemampuan dalam menentukan prioritas penggunaan pendapatan meskipun belum dilakukan melalui penyusunan anggaran secara tertulis. Strategi tersebut menjadi bentuk adaptasi terhadap kondisi pendapatan yang fluktuatif sehingga kebutuhan pokok keluarga tetap dapat terpenuhi dan aktivitas melaut tetap berlanjut. Dengan demikian, praktik yang dilakukan keluarga nelayan telah mencerminkan indikator pengaturan atau pengalokasian pengeluaran sebagaimana dijelaskan

¹¹⁴ Suprihatin Guhardja, dkk., *Manajemen Sumber Daya Keluarga* (Bogor: IPB Press, 2002), h. 112.

¹¹⁵ Leonardo Budi H. dan Dheasey Amboningtyas, "Pengelolaan Keuangan dan Pembiayaan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kampung Nelayan Tambak Lorok Kota Semarang," *Jurnal Karya Abdi* 5 (2021): 609–612.

dalam teori Guhardja serta sejalan dengan prinsip keseimbangan dalam ekonomi Islam.

c. Penyisihan uang untuk tabungan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lero, keluarga nelayan berupaya menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan meskipun jumlahnya relatif terbatas. Dana yang disisihkan umumnya dipersiapkan untuk kebutuhan pendidikan anak, biaya perbaikan alat tangkap, kebutuhan mendesak, maupun sebagai cadangan ketika hasil tangkapan menurun akibat kondisi cuaca yang kurang mendukung. Akan tetapi, kemampuan menabung sangat bergantung pada besarnya pendapatan yang diperoleh. Pada saat hasil tangkapan sedikit, dana tabungan sering kali digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga tabungan belum dapat dipertahankan secara konsisten.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Kasmir yang menyatakan bahwa penyisihan sebagian pendapatan untuk tabungan merupakan bagian penting dari fungsi pengelolaan keuangan keluarga. Tabungan berfungsi sebagai cadangan dana untuk memenuhi kebutuhan di masa depan maupun menghadapi kondisi yang tidak terduga. Bagi keluarga yang memiliki pendapatan tidak tetap, kemampuan menabung menjadi salah satu bentuk antisipasi terhadap risiko ekonomi sehingga stabilitas keuangan keluarga dapat tetap terjaga.¹¹⁶

Pendapat tersebut diperkuat oleh Guhardja, Puspitawati, dan Hartoyo yang menempatkan penyisihan uang untuk tabungan sebagai salah satu indikator pengelolaan keuangan keluarga. Menurut mereka, keluarga yang mampu menyisihkan sebagian pendapatannya menunjukkan adanya

¹¹⁶Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 18–21.

kemampuan mengelola keuangan secara berorientasi pada kebutuhan masa depan, bukan hanya memenuhi kebutuhan saat ini.¹¹⁷

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ira Mustika, Tin Herawati, dan Istiqlaliyah Muflikhati (2023) yang menyatakan bahwa keluarga nelayan berusaha membangun ketahanan ekonomi melalui penyesihan sebagian pendapatan sebagai dana cadangan. Meskipun nominal tabungan yang dimiliki relatif kecil karena dipengaruhi oleh fluktuasi pendapatan, kebiasaan menyimpan sebagian pendapatan tetap menjadi strategi penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan keluarga nelayan di Desa Lero yang menjadikan tabungan sebagai dana antisipasi ketika hasil melaut menurun atau terjadi kebutuhan yang bersifat mendesak.

Praktik penyesihan uang untuk tabungan yang dilakukan keluarga nelayan di Desa Lero menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya mempersiapkan kebutuhan di masa depan. Namun, kemampuan menabung masih dipengaruhi oleh fluktuasi pendapatan dari hasil melaut sehingga tabungan belum dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Meskipun demikian, upaya menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan pendidikan anak, perbaikan alat tangkap, maupun keadaan darurat telah mencerminkan penerapan indikator penyesihan uang untuk tabungan sebagaimana dijelaskan dalam teori Guhardja serta sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang menekankan pentingnya perencanaan dan antisipasi terhadap masa depan.

¹¹⁷ Suprihatin Guhardja, dkk., *Manajemen Sumber Daya Keluarga* (Bogor: IPB Press, 2002),

d. Pengendalian Biaya Pengeluaran

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lero, keluarga nelayan melakukan pengendalian biaya pengeluaran dengan menyesuaikan pengeluaran terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh dari hasil melaut. Ketika pendapatan menurun akibat cuaca yang kurang mendukung atau hasil tangkapan yang sedikit, keluarga nelayan mengurangi pengeluaran yang tidak bersifat mendesak dan lebih mengutamakan kebutuhan pokok. Selain itu, sebagian informan memilih memanfaatkan tabungan yang telah disisihkan sebelumnya atau menunda pembelian barang yang bukan merupakan kebutuhan utama. Strategi tersebut dilakukan agar kondisi keuangan keluarga tetap stabil meskipun pendapatan yang diterima tidak menentu.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Kasmir yang menyatakan bahwa pengendalian keuangan merupakan proses mengawasi dan mengevaluasi penggunaan dana agar tetap sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pengendalian keuangan bertujuan untuk menghindari pemborosan, memastikan penggunaan dana secara efisien, serta membantu keluarga mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga dapat melakukan perbaikan dalam pengelolaan keuangan di masa mendatang.¹¹⁸

Pendapat tersebut diperkuat oleh Guhardja, Puspitawati, dan Hartoyo yang menjelaskan bahwa pengendalian biaya pengeluaran merupakan salah satu indikator pengelolaan keuangan keluarga. Kemampuan mengendalikan pengeluaran menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara

¹¹⁸Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 20–21.

pendapatan dan kebutuhan keluarga, terutama bagi rumah tangga yang memiliki pendapatan tidak tetap seperti keluarga nelayan.¹¹⁹

Pengendalian biaya pengeluaran merupakan strategi penting yang diterapkan keluarga nelayan untuk menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Meskipun belum dilakukan melalui pencatatan keuangan yang sistematis, kemampuan keluarga dalam menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi pendapatan menunjukkan adanya upaya pengendalian keuangan yang cukup baik. Strategi tersebut membantu keluarga nelayan mempertahankan pemenuhan kebutuhan pokok sekaligus mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan pada saat hasil tangkapan menurun. Dengan demikian, praktik tersebut telah mencerminkan indikator pengendalian biaya pengeluaran sebagaimana dikemukakan oleh Guhardja dan sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang melarang pemborosan serta mendorong penggunaan harta secara proporsional.

e. Pemenuhan Kebutuhan diri sendiri dan keluarga

Pemenuhan Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lero, pengelolaan keuangan yang dilakukan keluarga nelayan pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil melaut diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan pangan, sandang, pendidikan anak, kesehatan, serta biaya operasional rumah tangga. Meskipun pendapatan yang diperoleh tidak menentu, keluarga nelayan tetap berupaya memenuhi kebutuhan dasar seluruh anggota keluarga dengan menyesuaikan pengeluaran terhadap kemampuan

¹¹⁹Suprihatin Guhardja, dkk., *Manajemen Sumber Daya Keluarga* (Bogor: IPB Press, 2002), h.

ekonomi yang dimiliki. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan keluarga menjadi tujuan utama dalam setiap pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh keluarga nelayan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Guhardja, Puspitawati, dan Hartoyo yang menyatakan bahwa salah satu indikator pengelolaan keuangan keluarga adalah kemampuan memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga melalui pemanfaatan sumber daya ekonomi yang dimiliki secara tepat. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan keluarga memenuhi kebutuhan primer, menjaga keberlangsungan kehidupan rumah tangga, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.¹²⁰

Selain itu, Nur Ariefin Addinpujoartanto dkk. menjelaskan bahwa tujuan utama pengelolaan keuangan adalah mengatur keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, memenuhi kebutuhan hidup, menghindari masalah keuangan, mempersiapkan kebutuhan masa depan, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan keuangan rumah tangga.¹²¹

Kemampuan keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan telah diarahkan pada tujuan utama pengelolaan keuangan, yaitu menjaga keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Walaupun kondisi ekonomi mereka dipengaruhi oleh fluktuasi pendapatan, keluarga nelayan mampu menetapkan

¹²⁰Suprihatin Guhardja, dkk., *Manajemen Sumber Daya Keluarga* (Bogor: IPB Press, 2002), h.

¹²¹Nur Ariefin Addinpujoartanto dkk., *Manajemen Finansial: Strategi Pengelolaan Keuangan yang Efektif* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 21–23.

kebutuhan pokok sebagai prioritas utama sehingga kebutuhan dasar tetap dapat dipenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang diterapkan telah mencerminkan indikator pemenuhan kebutuhan diri sendiri dan keluarga sebagaimana dikemukakan oleh Guhardja serta sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan kewajiban memenuhi nafkah sesuai kemampuan.

2. Kontribusi Pengelolaan Keuangan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Nelayan

a. Kontribusi terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Kontribusi Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lero, strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan keluarga nelayan memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Kontribusi tersebut terlihat dari kemampuan keluarga nelayan dalam memprioritaskan penggunaan pendapatan hasil melaut untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan pangan, biaya operasional melaut, serta kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Meskipun pendapatan yang diperoleh tidak menentu, sebagian besar informan menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan mampu membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga melalui penentuan skala prioritas pengeluaran. Selain itu, sebagian keluarga juga mencari sumber pendapatan tambahan agar kebutuhan sehari-hari tetap dapat terpenuhi ketika hasil tangkapan menurun.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menyatakan bahwa salah satu indikator keluarga sejahtera adalah kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.

Pemenuhan kebutuhan dasar menunjukkan bahwa keluarga mampu memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimiliki untuk mempertahankan keberlangsungan hidup seluruh anggota keluarga.¹²²

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sulkiah (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik serta pemberdayaan wanita nelayan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Kemampuan keluarga dalam mengatur pendapatan dan menentukan prioritas pengeluaran mampu membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga meskipun pendapatan bersifat fluktuatif. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan keluarga nelayan di Desa Lero yang mengutamakan kebutuhan pokok dibandingkan kebutuhan lainnya sehingga keberlangsungan hidup keluarga tetap terjaga.¹²³

Kontribusi pengelolaan keuangan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga nelayan terlihat dari kemampuan keluarga dalam menentukan prioritas penggunaan pendapatan sehingga kebutuhan pokok tetap dapat dipenuhi meskipun pendapatan tidak menentu. Pengelolaan keuangan yang dilakukan tidak hanya membantu menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga, tetapi juga mengurangi risiko terjadinya kesulitan ekonomi pada saat hasil tangkapan menurun. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang diterapkan keluarga nelayan di Desa Lero telah memberikan kontribusi nyata terhadap pemenuhan kebutuhan dasar sebagai salah satu indikator kesejahteraan keluarga.

¹²²Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), *Profil Keluarga Sejahtera Indonesia* (Jakarta: BKKBN, 2022), h. 15.

¹²³Sulkiah, *Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Pemberdayaan Wanita Nelayan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga* (Universitas Gunung Rinjani, 2021).

b. Kontribusi terhadap Pendidikan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lero, strategi pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anggota keluarga, khususnya anak. Kontribusi tersebut terlihat dari upaya keluarga nelayan dalam memprioritaskan biaya pendidikan sebagai salah satu kebutuhan utama setelah biaya operasional melaut dan kebutuhan pokok terpenuhi. Meskipun pendapatan yang diperoleh tidak menentu, sebagian informan tetap berusaha menyisihkan sebagian pendapatan untuk biaya pendidikan agar kebutuhan sekolah anak tetap dapat dipenuhi. Selain itu, beberapa keluarga juga melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan sehingga biaya pendidikan anak tetap dapat dipenuhi ketika hasil melaut mengalami penurunan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menyatakan bahwa salah satu indikator kesejahteraan keluarga adalah kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anggota keluarga. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di masa depan.¹²⁴

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ira Mustika, Tin Herawati, dan Istiqlaliyah Muflikhati (2023) yang menunjukkan bahwa strategi pengelolaan keuangan keluarga nelayan berperan dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga, termasuk mempertahankan keberlangsungan pendidikan

¹²⁴Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), *Profil Keluarga Sejahtera Indonesia* (Jakarta: BKKBN, 2022), h. 15.

anak meskipun pendapatan bersifat tidak menentu. Pengelolaan keuangan yang dilakukan melalui penentuan skala prioritas membantu keluarga tetap memenuhi kebutuhan pendidikan sebagai investasi bagi masa depan anak. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan keluarga nelayan di Desa Lero yang tetap mengutamakan biaya pendidikan di tengah keterbatasan ekonomi.¹²⁵

Pengelolaan keuangan yang diterapkan keluarga nelayan memberikan kontribusi nyata terhadap keberlangsungan pendidikan anak. Hal tersebut terlihat dari adanya prioritas pengalokasian dana untuk biaya sekolah, uang saku, perlengkapan pendidikan, maupun tabungan pendidikan. Meskipun pendapatan yang diperoleh tidak selalu stabil, keluarga nelayan tetap berupaya mempertahankan pendidikan anak melalui penghematan serta pencarian sumber pendapatan tambahan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi saat ini, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan keluarga di masa depan.

c. Kontribusi terhadap Stabilitas Ekonomi Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lero, pengelolaan keuangan yang diterapkan keluarga nelayan memberikan kontribusi terhadap terciptanya stabilitas ekonomi keluarga. Kontribusi tersebut terlihat dari kemampuan keluarga dalam mengatur penggunaan pendapatan hasil melaut melalui penentuan skala prioritas, pemisahan biaya operasional melaut, serta pemanfaatan pendapatan tambahan dari pekerjaan sampingan anggota

¹²⁵Ira Mustika, Tin Herawati, dan Istiqlaliyah Muflikhati, "Strategi Penghidupan, Manajemen Keuangan, Kerentanan Ekonomi dan Ketahanan Keluarga Nelayan," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 12, no. 2 (2023): 269–279.

keluarga. Meskipun pendapatan yang diperoleh bersifat fluktuatif karena dipengaruhi kondisi cuaca dan hasil tangkapan, keluarga nelayan tetap mampu mempertahankan keberlangsungan ekonomi rumah tangga dengan menyesuaikan pengeluaran sesuai kemampuan keuangan yang dimiliki. Selain itu, kepemilikan alat tangkap dan kapal sendiri (pangoli) memberikan keleluasaan bagi nelayan dalam mengelola hasil pendapatan tanpa bergantung pada sistem bagi hasil dengan pihak lain.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menjelaskan bahwa keluarga sejahtera ditandai oleh kemampuan memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan dan mempertahankan kondisi ekonomi keluarga agar tetap stabil. Stabilitas ekonomi menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga karena memberikan rasa aman dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup.¹²⁶

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Leonardo Budi H. dan Dheasey Amboningtyas (2021) yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan pembiayaan yang baik mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan melalui penguatan produktivitas, pengurangan beban kebutuhan dasar, serta peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan keluarga nelayan di Desa Lero yang mampu menjaga stabilitas ekonomi melalui pengelolaan keuangan yang

¹²⁶ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), *Profil Keluarga Sejahtera Indonesia* (Jakarta: BKKBN, 2022), h. 15.

sederhana, disiplin dalam mengatur pengeluaran, serta memanfaatkan sumber pendapatan secara optimal.¹²⁷

Pengelolaan keuangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi keluarga nelayan di Desa Lero. Hal ini terlihat dari kemampuan keluarga dalam mempertahankan keberlangsungan kehidupan rumah tangga melalui pengaturan pendapatan, pengendalian pengeluaran, serta pemanfaatan sumber pendapatan tambahan ketika hasil melaut menurun. Meskipun belum didukung oleh pencatatan keuangan yang sistematis, strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan telah membantu keluarga nelayan mengurangi dampak fluktuasi pendapatan sehingga kondisi ekonomi keluarga tetap relatif stabil. Dengan demikian, pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya kesejahteraan keluarga nelayan.

3. Tantangan yang Dihadapi Nelayan dalam Mengelola Keuangan Rumah Tangga

Tantangan yang dihadapi oleh keluarga nelayan mandiri (*pangoli*) di Desa Lero bersifat multidimensi, yang mencakup aspek ekologis, struktural, hingga keterbatasan internal dalam perencanaan keuangan. Tantangan terbesar yang menjadi akar permasalahan ekonomi mereka adalah pola hidup yang sangat reaktif terhadap kondisi alam, di mana ketidakpastian pendapatan sering kali tidak diimbangi dengan dana cadangan yang memadai. Logika rasionilnya adalah, ketika alam tidak memungkinkan untuk melaut (*paceklik*), arus kas masuk terhenti

¹²⁷Leonardo Budi H. dan Dheasey Amboningtyas, "Pengelolaan Keuangan dan Pembiayaan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kampung Nelayan Tambak Lorok Kota Semarang," *Jurnal Karya Abdi* 5 (2021): 609–612.

total, sementara beban pengeluaran konsumsi harian dan cicilan tetap terus berjalan. Fenomena ini menciptakan tekanan psikologis dan finansial yang memaksa nelayan masuk ke dalam siklus utang guna mempertahankan kelangsungan hidup.

Teori Mubyarto dalam buku *Pengantar Ekonomi Pertanian* yang menyatakan bahwa masyarakat di sektor informal, khususnya nelayan, sangat rentan karena ketergantungan yang tinggi pada kondisi alam.¹²⁸ Hal ini divalidasi oleh informan dari Sartika yang mengakui sering kali merasa "pusing" saat cuaca tidak mendukung karena hasil tangkapan minim. Selain faktor alam, tantangan struktural berupa beban kewajiban utang menjadi hambatan utama dalam akumulasi modal. Prioritas pengalokasian dana sering kali teralihkan untuk membayar pinjaman bank bulanan, sebagaimana dialami oleh Muliadi, sehingga potensi tabungan keluarga menjadi sangat terbatas atau bahkan tidak ada. Kondisi ini membuktikan bahwa meskipun akses ke lembaga keuangan formal sudah terbuka, literasi mengenai pengelolaan risiko utang masih tergolong rendah.

Jika dikaitkan dengan aspek manajemen keuangan syariah mengenai pengendalian pengeluaran, terdapat kesenjangan antara teori ideal dengan realitas di lapangan. Teori menyarankan adanya pencatatan keuangan (*record keeping*) untuk mengendalikan kebocoran dana.¹²⁹ Namun realitas di Desa Lero menunjukkan bahwa keterbatasan pendidikan (mayoritas tamatan SD) menjadi hambatan bagi diterapkannya administrasi keuangan domestik yang sistematis. Ketiadaan catatan ini menyebabkan keluarga nelayan sulit melakukan evaluasi

¹²⁸ Guhardja, *Pengembangan Sumber Daya Keluarga: Bahan Pengajaran*.

¹²⁹ Wasisto, *AKUNTANSI DAN KEUANGAN: PANDUAN SEDERHANA UNTUK PEMULA DAN SEMUA PROFESI*.

keuangan jangka panjang dan lebih cenderung melakukan manajemen "dipas-paskan" yang hanya bersifat jangka pendek. Tantangan internal ini membuat mereka sulit keluar dari kategori prasejahtera meskipun secara batiniah mereka merasa cukup.

Dalam perspektif Islam, tantangan dalam pengelolaan keuangan tidak hanya diatasi melalui peningkatan pendapatan, tetapi juga dengan membiasakan sikap hemat dan bijaksana dalam menggunakan harta. Rasulullah SAW. bersabda:

مَا عَالَ مَنْ اقْتَصَدَ

Terjemahnya:

"Tidak akan miskin orang yang hidup sederhana (berhemat)." (HR. Musnad Ahmad).¹³⁰

Hadis ini memberikan pelajaran bahwa sikap sederhana dan kemampuan mengendalikan pengeluaran merupakan bagian penting dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keluarga nelayan di Desa Lero telah berupaya menerapkan pola hidup "dipas-paskan" dengan mendahulukan kebutuhan pokok dibandingkan keinginan. Meskipun keterbatasan pendidikan menyebabkan pengelolaan keuangan mereka belum dilakukan secara sistematis melalui pencatatan keuangan, sikap hidup sederhana tersebut menjadi salah satu strategi yang membantu mereka bertahan menghadapi pendapatan yang tidak menentu, musim paceklik, serta berbagai tekanan ekonomi lainnya.

¹³⁰ Ahmad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad*, Juz 7, No. 4269, tahqiq Shu'ayb al-Arna'ut (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2001), hlm. 384.

Tantangan ini serupa dengan hasil penelitian Ira Mustika, dkk. (2023) yang mengidentifikasi bahwa manajemen keuangan nelayan tradisional umumnya masih sangat rendah karena faktor pendidikan dan akses informasi yang terbatas. Oleh karena itu, penguatan pada aspek literasi keuangan sistematis dan pemberdayaan ekonomi kreatif sangat diperlukan guna memutus siklus ketergantungan pada utang dan meningkatkan kemandirian materiil nelayan di Desa Lero.¹³¹

Ketahanan ekonomi keluarga nelayan mandiri di Desa Lero juga sangat ditentukan oleh strategi diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh para istri sebagai manajer domestik sekaligus penggerak ekonomi kreatif. Sebagaimana dipaparkan dalam penelitian Sulkiah, “Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Pemberdayaan Wanita Nelayan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga”¹³², aktivitas ekonomi tambahan ini berfungsi sebagai jaring pengaman (*safety net*) untuk menutupi kekurangan arus kas saat suami tidak dapat melaut akibat cuaca buruk. Peneliti menemukan bahwa informan seperti Rusdia aktif bekerja sebagai pembuat tali (*manggulang*) dan sering mengambil uang panjar dari pemberi kerja untuk mencukupi kebutuhan harian saat tangkapan suami sedang minim. Begitu pula dengan Hasnah yang membuka usaha perdagangan kecil-kecilan untuk menyediakan uang jajan anak. Diversifikasi ini membuktikan bahwa keluarga nelayan di Desa Lero tidak hanya bersikap pasif terhadap keadaan alam, melainkan

¹³¹ Ira Mustika, Tin Herawati, and Istiqlaliyah Muflikhati, “Ekonomi , Dan Ketahanan Keluarga Nelayan,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 12, no. 2 (2023): 269–79, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/62017/27049>.

¹³² Sulkiah, “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Pemberdayaan Wanita Nelayan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga.”

secara aktif menciptakan sumber pendapatan alternatif yang meskipun kecil secara nominal, namun memiliki kontribusi signifikan terhadap stabilitas konsumsi rumah tangga harian.

Selain diversifikasi pendapatan, pemanfaatan sistem investasi sosial berupa arisan menjadi instrumen penting bagi istri nelayan dalam mengelola dana darurat. Peneliti menganalisis bahwa keikutsertaan Rusdia dalam kelompok arisan sesama pekerja tali bukan sekadar aktivitas sosial, melainkan strategi tabungan paksa untuk menghadapi risiko kerusakan mesin perahu atau biaya mendesak lainnya. Dalam perspektif ekonomi Islam, pola ini selaras dengan konsep *Maslahah Mursalah*, di mana masyarakat secara swadaya menciptakan mekanisme proteksi ekonomi untuk menolak kemudaratatan (*dar-ul mafasid*) berupa ketiadaan modal kerja di masa sulit. Namun, di sisi lain, beban finansial keluarga nelayan mandiri di Lero masih sangat tertekan oleh kewajiban utang tetap, baik kepada lembaga perbankan maupun kepada pembeli ikan (*punggawa*). Kewajiban mencicil pinjaman bank yang menjadi prioritas bulanan bagi Muliadi dan Sartika sering kali menguras potensi akumulasi modal keluarga. Fenomena ini menunjukkan bahwa ketergantungan pada utang masih menjadi hambatan utama bagi mereka untuk keluar sepenuhnya dari kategori prasejahtera secara materiil.

Temuan mengenai jeratan utang ini juga memperkuat penelitian Sri Wahyuni (2024) yang dilakukan di lokasi yang sama (Desa Lero), yang menyimpulkan bahwa ketergantungan pada utang merupakan hambatan utama nelayan untuk keluar dari kategori prasejahtera.¹³³ Meskipun nelayan merasa "cukup" secara

¹³³ Sri Wahyuni, "Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa'gae Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Iain Pare-Pare, 2024).

batiniah, secara materiil mereka sulit melakukan akumulasi modal karena sebagian besar hasil laut habis untuk menutupi pinjaman masa lalu.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Strategi pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan di Desa Lero dilakukan melalui perencanaan keuangan secara sederhana dengan memprioritaskan kebutuhan pokok, mengalokasikan pendapatan berdasarkan skala prioritas, menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan ketika memungkinkan, mengendalikan pengeluaran, serta melakukan diversifikasi sumber pendapatan melalui pekerjaan sampingan anggota keluarga. Meskipun belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis, strategi tersebut membantu keluarga nelayan menghadapi pendapatan yang tidak tetap akibat faktor cuaca, musim, dan hasil tangkapan.
2. Pengelolaan keuangan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan melalui terpenuhinya kebutuhan dasar, keberlangsungan pendidikan anak, terjaganya stabilitas ekonomi rumah tangga, serta meningkatnya kesiapan keluarga dalam menghadapi kebutuhan mendesak. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan keluarga nelayan meskipun berada dalam kondisi pendapatan yang fluktuatif.
3. Tantangan utama yang dihadapi nelayan dalam mengelola keuangan rumah tangga meliputi pendapatan yang tidak menentu, rendahnya literasi keuangan, tingginya biaya kebutuhan hidup, serta ketergantungan pada utang. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan, kemampuan perencanaan keuangan, dan

kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur diperlukan untuk mendukung terwujudnya kesejahteraan keluarga nelayan secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi Keluarga Nelayan di Desa Lero, diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan dalam menyusun perencanaan dan pencatatan keuangan sederhana, menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan, serta mengurangi ketergantungan pada utang agar kondisi ekonomi keluarga lebih stabil.
2. Bagi Pemerintah Desa Lero, diharapkan dapat memberikan pelatihan literasi keuangan, pengelolaan usaha, serta pemberdayaan ekonomi bagi keluarga nelayan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan keluarga nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim*. Departemen Agama. *Al-quran Dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba, 2020.
- Abidin Basri, Ikhwan. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Addinpujoartanto, Nur Ariefin, Andi Rustam, Loso Judijanto, Apriyanto Apriyanto, Roslindah Daeng Siang, Williya Meta, Hendi Kurnia Permana, Richy Wijaya, and Habib Ismail. *Manajemen Finansial: Strategi Pengelolaan Keuangan Yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Adesy, Fordeby. *Ekonomi Dan Bisnis Islam; Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Alim, Muhammad. *Asas-Asas Negara Hukum Modern Dalam Islam ; Kajian Komprehensif Islam Dan Ketatanegaraan*. Lkis, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Proses Penilitian Suatu Pendekatan*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arlina, Wayan. “Apa Itu Nelayan?” Wp. Moose, 2024. <https://daftarkampus.spmk.teknokrat.ac.id/apa-itu-nelayan-panduan-lengkap-tentang-kehidupan-dan-peran-penting-nelaya>.
- Asni, Asni. “Eksistensi Masyarakat Mandar Di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang 1903-1956 (Kajian Historis).” IAIN Parepare, 2021.
- Astuty, Henny Sri. *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*. Deepublish, 2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. *Kecamatan Suppa Dalam Angka 2022*. Pinrang: BPS Kabupaten Pinrang, 2022.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Dahuri, Rokhim. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2001.
- Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Muamalah*. Ponogoro: STAIN Po Press, 2010.
- Daymon, Christine dan Immy Holloway. *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations Dan Marketing Communications*. Jakarta: Bentang Pustaka,

2007.

- Djaelani, Aunu Rofiq. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, 2014.
- Eko Purwana, Agung. *Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Edited by Justicia Islamica, 2014.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Faizal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Cet. V; Jakarts: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Garman, E. Thomas dan Raymond E. Forgue. *Personal Finance Tenth Edition*. Cengage Learning, 2010.
- Guhardja, Suprihatin. *Pengembangan Sumber Daya Keluarga: Bahan Pengajaran*. BPK Gunung Mulia, 1993.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*. Edited by Suryani. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hajar, Siti, Irwan Syari Tanjung, and Yurisna Tanjung. *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018.
- Hakim, Fitriani, Darmianti Razak, dan Rini Purnamasari. "The Influence of Financial Management Behavior on The Financial Well-Being of Aid Recipients Hope Family Program in Paleteang, Pinrang District." *Islamic Financial and Accounting Review* 3, no. 1 (2024): 1–15. <https://doi.org/10.35905/ifar.v3i1.13189>
- Henni Febriawati, S K M, Bintang Agustina Pratiwi, S K M Wulan Angraini, S K M Riska Yanuarti, S Oktarianita, M Km, S K M Nopia Wati, and S K M Iis Suryani. *Pengendalian Penduduk Menuju Keluarga Sejahtera*. Penerbit Andi, 2024.
- Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2010.
- Idrus, Irwan, Arfianty, and Muhammad Hatta. "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Ujung Lero, Pinrang." *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat* 3, no. 2 (2023): 73–80. <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i2.267>.
- Idrus, Irwan, and Muhammad Hatta. "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Ujung Lero, Pinrang." *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat* 3, no. 2 (2023): 73–80.
- Iman., Muh Abdi, Et.al. "'Pelatihan Akuntansi Pesantren' Penguatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan Pesantren Pada Wilayah Luwu Raya." *Room of Civil Society Development* 2.6 (2023): 210–25.
- Jaya, Asri, Sony Kuswandi, Cici Widya Prasetyandari, Imam Baidlowi, Mardiana

- Mardiana, Yudhistira Ardana, Aris Sunandes, Nurlina Nurlina, Panus Panus, and Murdin Muchsidin. "Manajemen Keuangan." PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Iset Sosial*. Bandung: Manjar Maju, 1996.
- Kasiram, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-MalikiPress, 2010.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Leonardo Budi H, Dheasey Amboningtyas. "Pengelolaan Keuangan Dan Pembiayaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kampung Nelayan Tambak Lorok Kota Semarang." *Jurnal Karya Abdi* 5 (2021): 609–12.
- Mardalis. *Metode Penelitian Muamalah*. Pnorogo: STAIN Po Press, 2010.
- Maryam, Siti, Zuraini Mahyiddin, and Nurul Faudiah. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Syiah Kuala University Press, 2022.
- Moleong, j. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualittatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Mulyadi. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mustika, Ira, Tin Herawati, and Istiqlaliyah Muflikhati. "Ekonomi , Dan Ketahanan Keluarga Nelayan." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 12, no. 2 (2023): 269–79. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IISH/article/view/62017/27049>.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian*. Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nur, Sri Wahyuni. *Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.
- Palopo, Iain, and Novi Adelia Putri. "Analisis Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Wewangriu Kabupaten Luwu Timur," 2025.
- Pemerintah Desa Lero. *Profil Desa Lero Tahun 2025*. Kabupaten Pinrang, 2025.
- Ramadhani, Resty Wahyu. "Manajemen Ekonomi Keluarga Pasca Kenaikan Harga Bahan Pokok (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Di Desa Betung Bedarah Timur, Kecamatan Tebo Ilir)." *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2023, 94.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &DD*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, V. *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru

Pres, 2015.

- Sulistiani, Sulistiani. "Strategi Nelayan Dalam Mengembangkan Ekonomi Keluargamenghadapi Krisis Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Ujung Lerokecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)." IAIN PAREPARE, 2022.
- Sulkiah. "Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Pemberdayaan Wanita Nelayan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga." Universitas Gunung Rinjani, 2021.
- Sulvinajayanti, Adnan Achiruddin Saleh, dan Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin. "Pemberdayaan Perempuan Nelayan dalam Pengembangan Usaha Abon dan Nugget di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang." *Panrita Abdi* 6, no. 2 (2022).
- Utsman, Sabian. *Anatomi Konflik & Solidaritas Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Wahyuni, Sri. "Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa'gae Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Iain Pare-Pare, 2024.
- Wasisto, Agung Wahyu. *AKUNTANSI DAN KEUANGAN: PANDUAN SEDERHANA UNTUK PEMULA DAN SEMUA PROFESI*. 3TAN Publisher, 2024.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, n.d.
- Zubair, Muhammad Kamal. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edited by Rahmawati. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.792/In.39/FEBI.04/PP.00.9/2/2024
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

23 Februari 2024

Yth: **1. Dr. Andi Ayu Frihatni, SE., M.Ak.** (Pembimbing Utama)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Monika Lestari
NIM. : 2020203862201004
Prodi. : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Tanggal **05 Januari 2024** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN SISTEM BAGI HASIL NELAYAN- PEMILIK
RUMPON DI DESA LERO KABUPATEN PINRANG**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197402082001122002

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip

Lampiran 1; Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1236/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026 29 April 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MONIKA LESTARI
Tempat/Tgl. Lahir : KABUPATEN MAJENE, 21 Mei 2002
NIM : 2020203862201004
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester : XII (Dua Belas)
Alamat : DESA LERO, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA LERO KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 04 Mei 2026 sampai dengan tanggal 30 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3; Surat Keterangan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0244/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2026
 Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Memimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 30-04-2026 atas nama MONIKA LESTARI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2019 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0238/R/T.Teknis/DPMPTSP/05/2026, Tanggal : 04-05-2026
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0239/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2026, Tanggal : 06-05-2026

MENUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 3. Nama Peneliti : MONIKA LESTARI
 4. Judul Penelitian : ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA LERO KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : NELAYAN
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 04-11-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mematuhi dan melaksanakan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 08 Mei 2026


 Biaya : Rp 0,-

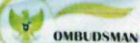
Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang




 Balai Sertifikasi Elektronik


 CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM


 ZONA HIJAU


 OMBUDSMAN

DPMPTSP

Lampiran 4; Surat Selesai Meneliti

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
KECAMATAN SUPPA
DESA LERO
Alamat : Jl. Labora No.01 Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 188 / DL / VII / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Pj. Kepala Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MONIKA LESTARI**
Tempat/tanggal Lahir : Majene, 21 Mei 2002
Nomor Stambuk/Nim : 2020203862201004
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Alamat : Dusun Adolang, Desa Lero, Kec. Suppa

Yang bersangkutan tersebut diatas benar telah mengadakan / melaksanakan Penelitian di Wilayah Daerah Kami (Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang) dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul ***"ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA LERO KABUPATEN PINRANG"***. Jangka waktu penelitian selama 2 Bulan.

Demikian surat keterangan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan dipergunakan untuk persyaratan menempuh gelar sarjana.

Lero, 01 Juli 2026
Pj. Kepala Desa Lero

AHMAD SYARIF, S. Pd.I
Pangkat: Penata Muda
NIP. 19770919 200906 1 003



Dipindai dengan
CamScanner

Lampiran 5; Instrumen Wawancara

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : MONIKA LESTARI
NIM : 2020203862201004
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN
SYARIAH
JUDUL : ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN
NELAYAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA
LERO KABUPATEN PINRANG

Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan bapak menjadi nelayan?
2. Penghasilan Bapak biasanya berapa? Apakah tetap atau berubah-ubah?
3. Faktor apa yang paling memengaruhi penghasilan (cuaca, musim, alat tangkap)?
4. Bagaimana Bapak mengelola uang hasil melaut dari diterima sampai habis digunakan?

5. Apa yang biasanya Bapak lakukan ketika penghasilan sedang menurun atau musim paceklik?
6. Apakah Bapak pernah meminjam uang untuk kebutuhan keluarga? Bisa diceritakan alasannya?
7. Dalam mengelola keuangan, apakah Bapak mempertimbangkan prinsip agama seperti kehalalan, hidup hemat, dan sedekah?
8. Menurut Bapak, apakah cara mengelola keuangan selama ini sudah membantu kesejahteraan keluarga? Mengapa?
9. Apa kesulitan terbesar yang Bapak hadapi dalam mengelola keuangan keluarga sebagai nelayan?

C. Identitas informan (Istri nelayan)

1. Nama
2. Usia
3. Peran Dalam Keluarga (mengelola keuangan/pendamping)
4. Jumlah Anak

D. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Ibu mengatur uang dari hasil melaut suami untuk kebutuhan rumah tangga? Apakah ada penghasilan lain yang diharapkan selain hasil dari melaut suami?
2. Apakah Ibu membuat catatan pengeluaran atau anggaran belanja? Mengapa iya atau tidak?
3. Apakah keluarga memiliki tabungan atau simpanan? Bagaimana cara menggunakannya saat kondisi sulit?
4. Bagaimana cara keluarga mengendalikan pengeluaran agar tidak berlebihan?

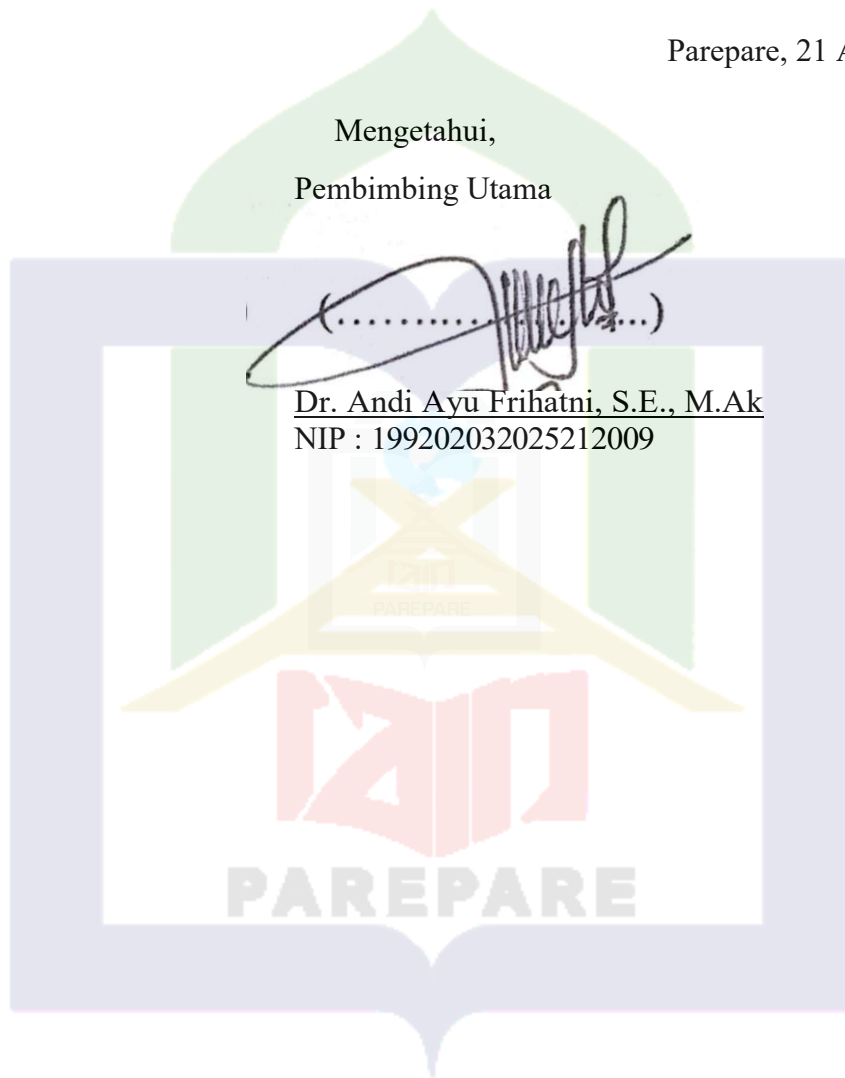
5. Menurut Ibu, apakah kebutuhan keluarga sudah terpenuhi dan kehidupan keluarga terasa lebih tenang?
6. Apa harapan Ibu agar pengelolaan keuangan keluarga nelayan ke depan bisa lebih baik?

Parepare, 21 April 2026

Mengetahui,
Pembimbing Utama

(.....)

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak
NIP : 199202032025212009



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : ASRI
Umur : 46 TAHUN
Pekerjaan : NELAYAN
Jumlah Tanggungan : EMPAT :

Menerangkan bahwa:

Nama : MONIKA LESTARI
NIM : 2020203862201004
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas/Prodi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM – AKUNTANSI
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Analisis Pengelolaan Keuangan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lero Kabupaten Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

LERO 15 JUNI 2026

Narasumber,

(ASRI )

Lampiran 6. Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : SARTIKA
 Umur : 36 TAHUN
 Pekerjaan : IRT
 Peran Dalam Keluarga : ISTRI NELAYAN

Menerangkan bahwa:

Nama : MONIKA LESTARI
 NIM : 2020203862201004
 Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Fakultas/Prodi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM – AKUNTANSI
 LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Analisis Pengelolaan Keuangan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lero Kabupaten Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

LERO, 13 JUNI 2026

Narasumber,

(.....*Sartika*.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : SALMA
Umur : 34 TAHUN
Pekerjaan : IRT
Peran Dalam Keluarga : ISTRI NELAYAN

Menerangkan bahwa:

Nama : MONIKA LESTARI
NIM : 2020203862201004
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas/Prodi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM – AKUNTANSI
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Analisis Pengelolaan Keuangan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lero Kabupaten Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

LERO, 10 JUNI 2026

Narasumber,

SALMA
(.....)
SALMA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : MULIADI
 Umur : 39 TAHUN
 Pekerjaan : NELAYAN
 Jumlah Tanggungan : EMPAT

Menerangkan bahwa:

Nama : MONIKA LESTARI
 NIM : 2020203862201004
 Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Fakultas/Prodi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM – AKUNTANSI
 LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Analisis Pengelolaan Keuangan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lero Kabupaten Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

LERO 11 JUNI 2026

Narasumber,

(MULIADI)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : SUARDI
Umur : 40 TAHUN
Pekerjaan : NELAYAN
Jumlah Tanggungan : EMPAT

Menerangkan bahwa:

Nama : MONIKA LESTARI
NIM : 2020203862201004
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas/Prodi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM – AKUNTANSI
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Analisis Pengelolaan Keuangan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lero Kabupaten Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

LERO, 19 JUNI 2026

Narasumber,

(.....SUARDI.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : MEGAWATI
 Umur : 44 TAHUN
 Pekerjaan : IRT
 Peran Dalam Keluarga : ISTRI NELAYAN :

Menerangkan bahwa:

Nama : MONIKA LESTARI
 NIM : 2020203862201004
 Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Fakultas/Prodi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM – AKUNTANSI
 LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Analisis Pengelolaan Keuangan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lero Kabupaten Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

LEPO, 19 JUNI 2026

Narasumber,

Moni
 (MEGAWATI)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : ASRUL SALDI
Umur : 32 TAHUN
Pekerjaan : NELAYAN
Jumlah Tanggungan : 4 (EMPAT)

Mencerangkan bahwa:

Nama : MONIKA LESTARI
NIM : 2020203862201004
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas/Prodi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM – AKUNTANSI
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Analisis Pengelolaan Keuangan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lero Kabupaten Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

LERO, 10 JUNI 2026

Narasumber,

Asrul Saldi
(ASRUL SALDI)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : RUSDIA
Umur : 30 TAHUN
Pekerjaan : PEMINTAL TALI BEKAS
Peran Dalam Keluarga : ISTRI (Ny. ASRUL SALDI)

Menerangkan bahwa:

Nama : MONIKA LESTARI
NIM : 2020203862201004
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas/Prodi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM – AKUNTANSI
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Analisis Pengelolaan Keuangan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lero Kabupaten Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

LERO, 10 JUNI 2026

Narasumber,

()

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : ADAM
 Umur : 39 TAHUN
 Pekerjaan : NELAYAN
 Jumlah Tanggungan : LIMA

Menerangkan bahwa:

Nama : MONIKA LESTARI
 NIM : 2020203862201004
 Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Fakultas/Prodi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM – AKUNTANSI
 LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Analisis Pengelolaan Keuangan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lero Kabupaten Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

LERO, 13 JUNI 2026

Narasumber,


 (.....ADAM.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : HASNAH
 Umur : 33 TAHUN
 Pekerjaan : PEDAGANG KECIL
 Peran Dalam Keluarga : ISTRI NELAYAN

Menerangkan bahwa:

Nama : MONIKA LESTARI
 NIM : 2020203862201004
 Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Fakultas/Prodi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM – AKUNTANSI
 LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Analisis Pengelolaan Keuangan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lero Kabupaten Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

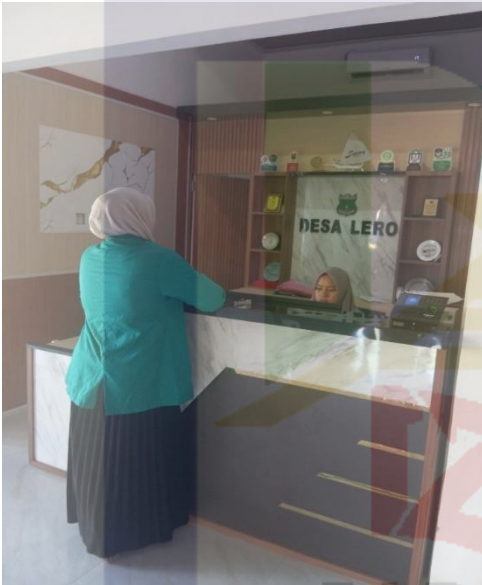
LERO, 13 Juli 2026

Narasumber,

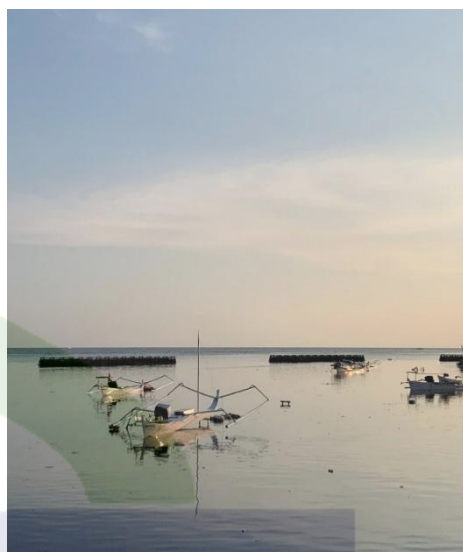

 HASNAH

Dokumentasi Wawancara Penelitian





PAREPARE



BIODATA PENULIS



MONIKA LESTARI, Penulis dilahirkan di Majene pada tanggal 21 Mei 2002 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mustari dan Ibu Hadina. Meskipun kedua orang tua penulis hanya menempuh pendidikan formal hingga tingkat Sekolah Dasar (SD), namun berkat keteguhan dan pengabdian mereka, penulis beserta dua saudara penulis, Tasbih dan Nur Afni, dapat menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Saat ini, penulis berdomisili di Desa Ujung Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pendidikan dasar ditempuh di SDN 96 Suppa dan diselesaikan pada tahun 2014. Pendidikan menengah pertama dilanjutkan di MTs DDI Ujung Lero dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 pula, penulis secara resmi terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah (ALKS), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis berhasil menyelesaikan studi strata satu (S1) dengan menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Keuangan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lero Kabupaten Pinrang” di bawah bimbingan Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. Gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak.) ini dipersembahkan kepada kedua orang tua sebagai wujud syukur atas segala doa dan rida yang tak terbatas serta keluarga kecil.